



**PENGARUH METODE KARYAWISATA TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN PROSES SAINS ANAK USIA DINI KELOMPOK B
PAUD ANNISA DESA GUNTUNG KEC. TANJUNG TIRAM
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Oleh:

ZURAIDAH

Nim. 0308162088

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARAMEDAN
T.A 2020/2021**



**PENGARUH METODE KARYAWISATA TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN PROSES SAINS ANAK USIA DINI KELOMPOK B
PAUD ANNISA DESA GUNTUNG KEC. TANJUNG TIRAM
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

ZURAIDAH

Nim. 0308162088

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. Masganti Sit, M.Ag

NIDN. 2021086701

Pembimbing II



Digitally Signed

Fauziah Nasution, M. Psi

NIP. 19750903200512004

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARAMEDAN
T.A 2020/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuraidah

Nim : 0308162088

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul skripsi : Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Kelompok B PAUDAnnisa Desa Guntung Kec. Tanjung Tiram Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Januari 2021
Penulis



Zuraidah
NIM. 0308162088

Nomor : Istimewa

Medan, Januari 2021

Lam : -

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

An. Zuraidah

Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Zuraidah

Nim : 0308162088

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Kelompok B Paud Annisa Desa Guntung Kec. TanjungTiram Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Masganti Sit, M.Ag

NIDN. 2021086701

Pembimbing II



Digitally Signed

Fauziah Nasution, M. Psi

NIP. 19750903200512004

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, Puji dan Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Kelompok BPaud Annisa Desa Guntung Kec. Tanjung Tiram Tahun Ajaran 2020/2021”**.

Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Yang me bawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang sampai saat ini, semoga kita mendapatkan syafa‘at-Nya di yaumul mah‘syar kelak. Aaamiin, Aaamiin ya robbal alamin.

Proposal Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dorongan serta petunjuk dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA.**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara beserta stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.

2. **Dr. H. M. Basri, M.A.**, selaku ketua jurusan PIAUD UIN Sumatera Utara serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
3. **Dr. Masganti Sit, M.Ag.**, selaku Dosen Pembimbing skripsi I yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
4. **Fauziah Nasution, M.Psi.**, selaku Dosen Pembimbing skripsi II yang juga telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
5. Bapak dan Ibu dosen PIAUD Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberi ilmu selama menempuh pendidikan.
6. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Saipul** dan **Ibunda Sariani**, karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moral dan materi yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke bangku sarjana. Tak lupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada nenek **Siti Zahara**, nenek **Salamah**, kakek **Sampir**, adik **Jumirawati**, adik **Iman Syahputra**, adik **Syafrizal Khairul**, Paklek **Syawalludin**, kakak **Nur Rahmadani Siregar** dan Tunangan ku **Muhammad Najib** yang telah memberikan motivasi dan doanya selama ini, sehingga penulis tidak ada kata putus asa dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.
7. Seluruh pihak sekolah PAUD Annisa terutama kepada Ummi **Annisa, S.Pd** selaku kepala sekolah yang sudah sangat banyak membantu penulis dalam

penyusunan skripsi ini. Guru-guru dan murid-murid PAUD Annisa, Desa Guntung Kabupaten Batu Bara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat besar yaitu **Annisa Mursyidah, Siti Purnama Sari, Tanti Erna, Winda Ardiana, Karina Aulia, Dan Nur Hidayah** yang sudah menumbuhkan motivasi pada penulis.
9. Teman-Teman seperjuangan PIAUD-3 stambuk 2016 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang selama ini selalu saling memberikan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi ini dan memiliki sebuah harapan masuk bersama dan menyelesaikan perkuliahan bersama dengan wisuda bersama-sama.

“Tidak ada wadah yang tidak kosong” kiranya pepatah tersebut dapat mengungkapkan bahwa penulisan skripsi ini juga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis harapan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan Anak Usia Dini. Aamiin.

Medan, Januari 2021
Penulis



ZURAIDAH
NIM. 0308162088

ABSTRAK



Nama : Zuraidah
Nim : 030816208
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Masganti Sit, M.Ag
Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Kelompok B Paud Annisa Desa Guntung Kec. Tanjung Tiram Tahun Ajaran 2020/2021

Kata Kunci: Keterampilan Proses Sains Anak, Metode KaryaWisata

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Mengetahui pengaruh metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains anak usia dini di kelas eksperimen kelompok B PAUD Annisa, 2). Mengetahui pengaruh metode penugasan pada anak terhadap keterampilan proses sains di kelas kontrol kelompok B PAUD Annisa, 3). Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan melalui metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B PAUD Annisa

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Desain*. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan teknik observasi terstruktur, dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji statistik, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Terdapat pengaruh metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B di PAUD Annisa. Nilai $t_{hitung} = 89$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat pada tabel t pada dk 28 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$. Karena pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $89 > 2,048$, 2). Terdapatnya pengaruh metode penugasan terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B di PAUD Annisa, Karena pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12,47 > 2,048$, 3). Terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan metode karyawisata dengan metode penugasan terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B di PAUD Annisa. Hasil analisis dari data dengan nilai $t_{tabel} = 2,048$. Karena pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $38,71 > 2,048$.

**Mengetahui,
Pembimbing I**



Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIDN.2021086701

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis	
1. Keterampilan Proses Sains	9
2. Metode Karya Wisata	22
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Desain Penelitian	36

C. Populasi dan Sampel	37
D. Operasional Variabel Penelitian	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A Deskripsi Data	46
1. Gambaran Umum PAUD Annisa	46
a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Annisa	46
b. Profil PAUD Annisa	46
c. Visi dan Misi PAUD Annisa	47
d. Struktur Organisasi PAUD Annisa	48
2. Data Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	48
a. Nilai Hasil Test Kelas Eksperimen	48
1) Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen	50
2) Data Nilai Post-Test Kelas Eksperimen	52
b. Nilai Hasil Test Kelas Kontrol	53
1) Data Nilai Pre-Test Kelas Kontrol	55
2) Data Nilai Post-Test Kelas Kontrol	56
B Uji Persyaratan Analisis	57
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Homogenitas	60
C Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis	61
D Pembahasan Hasil Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan	65
B Implikasi Penelitian	66
C Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Diagram Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	52
Gambar 4.2 : Diagram Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	53
Gambar 4.3 : Diagram Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	56
Gambar 4.4 : Diagram Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian	37
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Instrumen observasi keterampilan proses sains anak.....	39
Tabel 3.3 : Klasifikasi Kriteria Penilaian Perkembangan Keterampilan Proses Sains Anak	40
Tabel 3.4 Lembar Observasi Keterampilan Proses Sains Anak.....	40
Tabel 4.1 : Nilai Hasil Tes Kelas Eksperimen	49
Tabel 4.2 : Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 4.3 : Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.4 : Nilai Hasil Tes Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.5 : Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	55
Tabel 4.6 : Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	56
Tabel 4.7 : Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.8 : Data Uji Normalitas Kelas Kontrol	59
Tabel 4.9 : Data Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Proses Sains Anak	60
Tabel 4.10 : Data Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	70
Lampiran 2 : Uji Normalitas Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	103
Lampiran 3 : Uji Normalitas Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	104
Lampiran 4 : Uji Normalitas Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	105
Lampiran 5 : Uji Normalitas Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	106
Lampiran 6 : Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	107
Lampiran 7 : Uji Homogenitas Kelas Kontrol	107
Lampiran 8 : Hipotesis Pertama	108
Lampiran 9 : Hipotesis Kedua	109
Lampiran 10 : Hipotesis Ketiga	110
Lampiran 11 : Tabel Nilai Kritis Liliefors (L)	112
Lampiran 12 : Tabel Distribusi (F)	113
Lampiran 13 : Tabel Distribusi (T)	114
Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan proses sains adalah keterampilan ilmiah yang berhubungan dengan cara memperoleh informasi dan cara berfikir seorang individu dalam merumuskan konsep, fakta, prinsip atau hukum terkait objek dan peristiwa sains.¹ Seperti halnya membaca dan menulis, kesulitan pada keterampilan proses sains juga harus diatasi sedini mungkin, Proses pembelajaran sains yang diajarkan pada anak usia dini bukan hanya pada konsep, fakta ataupun teori yang berkaitan dengan alam saja, tetapi juga keterampilan proses sainsnya.

Sejalan dengan pendapat Piaget bahwa memperkembangkan pemikiran seseorang adalah latihan dan pengalaman. Latihan berfikir, merumuskan masalah dan memecahkannya, serta mengambil kesimpulan untuk mengembangkan pemikiran atau intelegensi. Pengetahuan dibentuk dalam proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema pengetahuan seseorang. Supaya proses pembentukan pengetahuan itu berkembang, pengalaman sangat menentukan, semakin orang mempunyai banyak pengalaman mengenai persoalan, lingkungan, atau objek yang dihadapi, ia akan semakin mengembangkan pemikiran dan pengetahuannya.²

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya rangsangan yang dilakukan oleh orang tua, guru dan orang yang dewasa yang berada dilingkungan sekitar anak untuk menciptakan lingkungan dimana anak mampu bereksplorasi dengan cara mengamati dan mencontoh secara langsung

¹ Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini* (Bandung: UPI Sumedang Press, 2019), h. 35

² Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Gean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 106

dari apa yang dialami oleh anak serta berlangsung secara berulang-ulang dan juga melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Pemerintah No. 137 tahun 2014 mengatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia 4-6 tahun diharapkan untuk dapat memiliki pemikiran yang logis dan memiliki kemampuan untuk pemecahan masalah. Pemikiran logis dan pemecahan masalah tersebut berhubungan dengan keterampilan proses sains, yang berbentuk keterampilan eksplorasi, mengamati benda-benda dan mengenal gejala sebab akibat berkaitan dengan dirinya, maupun lingkungan yang ada disekitarnya.³ Keterampilan proses sains untuk anak usia dini adalah mengamati, klasifikasi, membandingkan, mengukur, mengkomunikasikan, dan eksperimen.⁴ Oleh karena itu, sudah sepantasnya seorang guru itu selalu memperhatikan perkembangan keterampilan proses sains yang ada pada anak didiknya melalui metode yang berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis bahwa 25 dari 30 orang anak menunjukkan bahwa keterampilan proses sains anak di kelompok B masih belum berkembang secara optimal, hal ini terlihat ketika guru menerapkan metode penugasan terhadap proses pembelajaran anak. Ketika proses pembelajaran berlangsung, anak-anak masih bingung untuk mengamati dan membandingkan gambar-gambar yang berwarna hitam putih yang diberikan oleh guru, anak-anak juga masih bingung untuk mengklasifikasikan gambar-gambar berwarna hitam putih tersebut, dan masih terdapat beberapa anak yang tidak fokus ketika guru menjelaskan kegiatan proses sains seperti anak-anak asyik bermain

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas: Jakarta

⁴ Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini* (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 39

dengan teman-temannya, anak belum mampu untuk mengkomunikasikan seperti bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, sehingga membuat pengetahuan anak terhadap fakta dan proses sains tidak berkembang dan tidak bertahan dalam waktu yang lama (*long term memory*).

Berdasarkan informasi dari seorang guru yang mengajar di PAUD Annisa bahwa metode yang digunakan guru ketika mengajarkan anak tentang keterampilan proses sains hanyalah menggunakan metode penugasan pada anak. Guru tidak menggunakan metode lain seperti metode karyawisata, guru-guru dan orang tua murid di PAUD Annisaberanggapan bahwa metode karyawisata membutuhkan biaya yang sangat mahal, memerlukan tempat-tempat yang jauh dan indah, memerlukan transportasi tambahan, dan juga memerlukan waktu yang panjang, sehingga metode yang digunakan hanyalah metode penugasan dan tidak ada metode lain ketika mengajarkan keterampilan proses sains pada anak-anak di sekolah PAUD Annisa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Sulastri, Lindawati dan Rukiyah, menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap keefektifan metode karyawisata pada kemampuan proses sains anak. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang didapat setelah penerapan metode karyawisata. Pada keadaan sebelum kegiatan (pra siklus) tidak ada kategori anak berkembang sangat baik, mulai berkembang terdapat 12 orang anak (70,6%) dan belum berkembang sebanyak 5 orang anak (29,4%) dan terjadi peningkatan pada siklus I sampai dengan siklus II, Dimana rata-rata pada siklus I mencapai 55,06 %, kriteria mulai berkembang dan siklus II rata-rata anak 88,9% kriteria berkembang sanagat baik.⁵

⁵ Ririn Sulastri, dkk., *Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B di TK IT Izzuddin Palembang*, Universitas Sriwijaya, 2018, h. 8

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sumitra dan Meida Panjaitan, bahwa melalui metode karyawisata mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak, hal ini dilihat dari hasil penelitian mereka bahwa N-Gain untuk kelas eksperimen adalah sebesar 81,1104 atau 81,1 % termasuk pada kategori efektif. Dengan nilai N-Gain minimal 67% dan maksimal 93%. Sementara itu rata-rata N-Gain untuk kelas kontrol adalah sebesar 34,8207 atau 35% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain minimal 21% dan maksimal 52%. Berdasarkan analisis statistik pengolahan data *Posttest* diperoleh data N-Gain kemampuan kecerdasan naturalis dengan menggunakan metode karyawisata memiliki nilai rata-rata 81.11% sedangkan kemampuan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode gambar memiliki nilai rata-rata 34.82%.⁶

Penelitian Sumi Kalsum dan Dewi Sri Suryani yang berjudul “pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap aspek perkembangan nilai moral anak”, berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *matching pretest-posttest control group design*, ternyata penggunaan metode karyawisata mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap aspek perkembangan nilai moral anak di TK Nurul Aulia Syam Kota Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai hasil belajar yang dicapai oleh anak, yang terlihat pada hasil penelitian

⁶ Agus Sumitra dan Meida Panjaitan., *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karya Wisata*, Vol 3, No 1(PG PAUD IKIP Siliwangi: PAUD Lectura, 2019), h. 38

dikelas eksperimen yang telah diberi metode karyawisata dari nilai rata-rata 35,5 pada skor pretest meningkat menjadi 90 pada skor posttest.⁷

Berdasarkan ketiga penelitian yang terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga jurnal tersebut sama-sama menggunakan metode karyawisata untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini, hanya saja kemampuan yang dikembangkan tersebut berbeda-beda. Dimana jurnal pertama itu mengalami peningkatan yang signifikan terhadap keefektifan metode karyawisata terhadap kemampuan sains proses anak dengan rata-rata 88,9% kriteria anak berkembang sangat baik. Jurnal kedua, melalui metode karyawisata mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak, hal ini dilihat dari hasil penelitian mereka bahwa N-Gain untuk kelas eksperimen adalah sebesar 81,1104 atau 81,1 % termasuk pada kategori efektif. Sedangkan jurnal ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *matching pretest-posttest control group design*, ternyata penggunaan metode karyawisata mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap aspek perkembangan nilai moral anak, dimana dari nilai rata-rata 35,5 pada skor pretest meningkat menjadi 90 pada skor posttest.

Dari masalah tersebut, maka dalam kegiatan pembelajaran proses sains hendaknya guru memilih metode yang bervariasi dan sesuai, agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Ada beberapa metode yang sering digunakan untuk pembelajaran anak usia dini diantaranya itu metode bermain, metode eksperimen, metode proyek, metode demonstrasi dan metode karyawisata. Sebagai salah satu cara untuk menstimulasi anak belajar melalui pengalamannya

⁷ Sumi Kalsum dan Dewi Sri Suryani., *Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata terhadap Aspek Perkembangan Nilai Moral Anak*, Vol. 2, No. 1, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Journal Of Islamic Early Childhood Education, 2019, h. 1

secara langsung dan anak mampu memiliki penguasaan keterampilan proses sains, yaitu dengan menggunakan metode karyawisata.

Metode karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah.⁸ Kegiatan dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya.⁹ Metode karyawisata juga merupakan salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang dilaksanakan dengan cara mengamati dunia sesuai kenyataan yang ada secara langsung.¹⁰ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata adalah metode untuk memahami kehidupan secara langsung di lingkungan sekitar atau alam nyata mengenai materi yang akan disampaikan yang mencakup manusia, hewan, tumbuhan dan alam semesta. Metode karyawisata sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan proses sains pada anak. Melalui metode karyawisata ini dapat membantu anak untuk melakukan tentang sains, mengamati tindakan ataupun informasi secara langsung, anak-anak mampu membandingkan dan mengelompokkan benda atau informasi secara langsung, serta anak mampu mengkomunikasikan informasi yang didapatnya, sehingga pengetahuan anak tentang sains menjadi berkembang. Untuk itu, anak juga akan lebih mudah memahami keterampilan proses sains lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap**

⁸ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* (Medan: CV Iscom Medan, 2012), h. 60

⁹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Teori dan Pengembangannya* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 95

¹⁰ Utami Putri, *Op.cit*, h. 29

Peningkatan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Annisa Desa Guntung Kec. Tanjung Tiram Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan metode penugasan pada anak saat belajar.
2. Tidak ada metode lain yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan proses sains pada anak
3. Anak-anak tidak fokus ketika guru menjelaskan materi
4. Pengetahuan anak tidak berkembang dan tidak bertahan dalam waktu yang lama

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian mengenai pengetahuan anak yang tidak berkembang dan tidak bertahan dalam waktu yang lama. Dan pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan keterampilan proses sains anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains di kelas eksperimen kelompok B PAUD Annisa?
2. Bagaimana pengaruh metode penugasan pada anak terhadap keterampilan proses sains di kelas kontrol kelompok B PAUD Annisa??

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan melalui metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B PAUD Annisa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui pengaruh metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains anak usia dini di kelas eksperimen kelompok B PAUD Annisa
2. Mengetahui pengaruh metode penugasan pada anak terhadap keterampilan proses sains di kelas kontrol kelompok B PAUD Annisa
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan melalui metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B PAUD Annisa

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan informasi mengenai metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains anak
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru, orang tua dan pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga memahami pengaruh metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains anak usai dini.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Keterampilan Proses Sains

Piaget mengemukakan bahwa setiap manusia akan memiliki interaksi yang baik terhadap setiap lingkungan dan individu sekitarnya. Melalui interaksi dari lingkungan sekitarnya tersebut maka manusia akan memperoleh sebuah pencapaian tujuan yang diharapkan. Dimana interaksi dari lingkungan tersebut akan mendapatkan pengetahuan yang mampu menginterpretasikan dan mampu memahami individu terhadap dunia yang ada di lingkungannya. Pemahaman dunia ini memerlukan interaksi langsung yang melibatkan fisik dan mental individu secara optimal agar dapat memahami apa yang didapat melalui lingkungan yang dilihatnya.¹

Pendapat tersebut berkaitan dengan hadis kewajiban menuntut ilmu, yaitu:

كونوا ربانيين حلما وفقهاء علماء ويقال الرباني الذي يربى الناس بصغار العلم قبل كباره

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim" (HR. Ibnu Majah).

"Terjemahan Hadis tersebut menceritakan bahwa setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu sebagai bentuk ketaatannya kepada Allah".² Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika manusia hendak memperoleh

¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: PerdanaPublishing), h.63

² Zulkifli Nasution, *Penilaian Pendidikan dalam Perspektif Hadist*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2019), h. 26-27.

sebuah pencapaian tujuan yang diharapkan, maka diwajibkan bagi manusia tersebut untuk menuntut ilmu pengetahuan seperti keterampilan proses sains.

a. Pengertian Sains

Sains adalah ilmu yang mempelajari pada peristiwa yang telah terjadi melalui pengalaman, baik itu berupa peristiwa yang terjadi di alam ataupun sebab akibatnya. Sains merupakan salah satu ilmu yang bersifat sistematis dan dapat dirumuskan pada sebab akibat yang terjadi dengan gejala-gejala yang ada di dunia lingkungan individu, perumusan ini dapat dilakukan melalui pengamatan secara induksi. Sejalan dengan hadis dibawah ini yang menuntut manusia untuk belajar dan berilmu:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ
مِنْهُ

Artinya: "Belajarlah kalian ilmu untuk ketenteraman dan ketenangan, serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya." (HR. Ath-Thabrani)

Pengumpulan data pada ilmu pengetahuan sains yang bersifat sistematis dan tersusun secara baik, dapat berlaku secara menyeluruh dan dapat berupa kumpulan data dari hasil observasi melalui eksperimen maupun pengalaman langsung.³ Sains pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang dilakukan dengan kegiatan bermain yang sangat menarik sehingga anak tidak merasakan bosan untuk melakukan pengamatan, penyelidikan serta mencari tahu pengetahuan-pengetahuan baru tentang segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Pengetahuan manusia bersifat rasionalitas kolektif,

³ Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini* (Medan: AkshaSakti, 2018), h. 29

yaitu pengetahuan manusia tentang alam melalui pengamatan yang di peroleh sebagai consensus untuk menemukan jawaban tentang segala sesuatu sebab akibat yang adadidunia sekitar lingkungannya.⁴ Pendapat diatas tentang pengertiansainsdapatdisimpulkanbahwa sains sangatberhubungan secara langsung dengan alam dan dunia seisinya, yang berlandaskan pada teori dan konsep penelitian melalui percobaan dan pengamatan.

Allah pertama kali menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW berupa perintah untuk membaca “iqro’, Firman Allah di surah Al-‘Alaq pada ayat 1-5 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الْاَكْرَمُ وُرَبُّكَ اَقْرَأْ ۚ عَلِقَ مِنْ الْاِنْسَنَ خَلَقَ ۚ خَلَقَ الَّذِى رَّبِّكَ بِاَسْمِ اَقْرَأْ

يَعْلَمُ لَمْ مَّا الْاِنْسَنَ عَلَّمَ ۚ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِى

Artinya:”(1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmu yang Mahamulia, (4) Yang mengajar manusia dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Dari firman Allah di atas, bahwaAllah menciptakan semua ummat manusia didunia ini bertujuan untuk belajar membaca agar manusia didunia ini dapat mengenal Allah sebagai pencipta alam semesta beserta isinya melalui membaca. Melalui membaca manusia mampu melakukan

⁴ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, h. 54

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahan* (Jakarta: Kencana, 2016), 597

pengamatan dan percobaan terhadap semua yang ada di alam semesta ini. Menggunakan panca indera dan akal, manusia dapat menghasilkan ilmu pengetahuan atau disebut dengan sains, baik dari alam, tumbuhan, hewan maupun dari manusia.

b. Pengertian Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains adalah keterampilan yang dapat memproses segala informasi-informasi baru terhadap pengetahuan melalui percobaan ataupun pengalaman langsung terhadap sebab akibat yang terjadi. Keterampilan yang sangat tepat untuk diterapkan pada anak usia dini adalah keterampilan mengamati, eksperimen, mengklasifikasi, membandingkan, mengukur dan mengkomunikasikan.⁶ Keterampilan sains terdiri dari dua kata, yaitu keterampilan dan sains. Keterampilan proses sains berhubungan langsung dengan fakta-fakta yang terjadi di alam sekitar, yang disebut dengan keterampilan ilmiah, dimana keterampilan ilmiah ini berupa cara seseorang untuk memperoleh segala informasi-informasi dan cara untuk mengerti akan rumusan dan konsep dari segala peristiwa sains yang terjadi di dunia sekitar.⁷ Dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses sains adalah keterampilan yang menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efisien dan efektif, yang dilakukan melalui percobaan dan juga melalui pengalaman langsung terhadap lingkungan sekitarnya, seperti melakukan kunjungan pada tempat tertentu yang menggunakan, pemikiran dan nalar untuk mendapatkan informasi-informasi yang baru dan mencapai suatu tujuan yang ditentukan.

⁶ Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, h. 39

⁷ Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini* (Bandung: Royyan Press, 2019), h. 35

Keterampilan proses sains terdiri dari dua keterampilan, yaitu keterampilan dasar dan keterampilan terpadu. Dimana keterampilan dasar merupakan keterampilan yang utama untuk mendasari pengetahuan manusia dan menjadi landasan bagi keterampilan berikutnya, yaitu keterampilan proses terpadu. Kedua keterampilan ini memiliki perbedaan indikator, dimana keterampilan proses dasar memiliki 4 indikator kemampuan yang dapat dikembangkan, yaitu: observasi, mengukur, mengkomunikasi, dan mengklasifikasi. Sedangkan keterampilan proses terpadu terdiri dari pengendalian terhadap variabel, adanya definisi pada operasional, rumusan terhadap hipotesis, mengumpulkan data, uji coba, dan merancang percobaan.⁸ Dapat disimpulkan dari kedua keterampilan proses sains tersebut yang paling memungkinkan untuk anak usia dini ialah keterampilan proses dasar, adapun proses tersebut yaitu dengan cara mengamati, mengklasifikasi, menyimpulkan, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Namun ada sebagian dari keterampilan proses terpadu yang dapat dilatih kepada anak usia dini, seperti melakukan percobaan.

Islam memberikan kedudukan yang sangat tinggi berupa pikiran dan akal yang hanya dimiliki oleh manusia, dan manusia adalah ciptaan Allah yang paling baik. Allah memerintahkan manusia untuk menggunakan pikiran dan akalnya dengan sebaik-baiknya. Perkataan ini terdapat di Alquran surat An-Nahl ayat 11-12.

⁸ Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, h. 35

فِي إِنْ الثَّمَرَاتِ كُلِّ وَمِنْ وَالْأَعْنَابِ وَالنَّخِيلِ وَالزَّيْتُونَ الزَّرْعَ بِهِ لَكُمْ يُنْبِتُ
 مَرَوْ الشَّمْسَ وَالنَّهَارَ اللَّيْلَ لَكُمْ وَسَخَّرَ ۝ يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَدْرِيكَ
 يَعْقِلُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَدْرِيكَ فِي إِنْ بِأَمْرِهِ ۝ مَسَخَّرَاتٍ وَالنُّجُومِ وَالْقَ

Artinya: “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”.⁹

Dengan sedikit saja orang berfikir dan mengadakan studi tentang alam, kebijaksanaan dan kearifan yang mahakuasa dalam menyusun alam ini dapat membantu arti gunanya manusia serta memperluashidupnya. Semua itu karena karunia dan perintah Allah, tanpa itu tidak akan ada hukum yang akan mengimbangi dan tidak ada akal pikiran yang akan dapat memanfaatkannya.¹⁰

Allah swt telah menciptakan dunia dengan segala macam isi dan situasinya, dengan penelitian dan percobaan sains yaitu melalui berfikir manusia dapat melihat dan membuktikan segala kekuasaan yang Allah berikan kepada manusia. Ilmu pengetahuan dan akal fikiran yang diberikan oleh Allah kepada manusia merupakan karunia yang sangat besar untuk memahami dunia beserta isinya.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahan* (Jakarta: Kencana, 2016), 268

¹⁰ Zainal Arifin, *Tafsir Inspirasi juz 14* (Medan: Duta Azhar, 2013), h. 296

Keterampilan proses sains anak di stimulus untuk dapat berfikir objektif, analisis dan kritis dalam memandang suatu objek yang dilihat, untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berfikir dan mengaitkan antar konsep dan peristiwa.¹¹ Keterampilan proses sains berada dalam aspek perkembangan kognitif, beberapa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berdasarkan teori, yaitu anak dapat memahami konsep kosong dengan penuh dan memahami apa yang harus dilakukan jika mau keluar saat hujan turun, dapat menjelaskan fungsi-fungsi profesi yang ada dimasyarakat.¹² Dapat dikatakan bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan untuk berfikir yang konkret dan mampu untuk memecahkan masalah yang sederhana serta mampu mengungkapkan apa yang ada difikirannya. Konsep sederhana tersebut memiliki karakteristik yang dapat merujuk pada keterampilan proses sains, dimana dapat dipahami bahwa keterampilan proses sains adalah bagian dari aspek perkembangan kognitif.

Sebagai salah satu bagian dari perkembangan kognitif, keterampilan proses sains dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses pengembangannya, yakni faktor keturunan dan lingkungan. Faktor lingkungan menentukan perkembangan hereditas anak untuk dapat berkembang secara optimal, dengan demikian apakah potensial anak akan menjadi kemampuan berfikir setarap normal, diatas normal, atau

¹¹ Yaswinda, *Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori-Ekologi (PSBMugi) Bagi Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), h. 22

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 58

dibawah normal. Faktor lingkungan tersebut yaitu pendidikan sekolah, dimana lingkungan pendidikan sekolah dapat memberikan peluang anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.¹³ Metode pembelajaran adalah suatu keterampilan seorang guru dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan cara atau teknik yang beragam dan menarik ketika memberikan pelajaran kepada peserta didiknya, baik peserta didik yang berupa individual maupun peserta didik yang berupa kelompok.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan proses sains untuk mencapai suatu tujuan pembelajarannya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran yang beragam dan metode pembelajaran yang tepat ketika dalam pembelajaran proses sains.

c. **Komponen Keterampilan Proses Sains**

Keterampilan proses sains dalam pelaksanaan pembelajaran pada individu merupakan suatu komponen yang sangat penting sebagai dasar pengetahuan bagi seorang individu. Pelaksanaan dalam suatu proses belajar dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan baru terhadap pengetahuan yang didapati oleh individu. Keterampilan proses sains adalah keterampilan mengamati dengan seluruh indra dengan menerapkan metode ilmiah dalam mengajukan pertanyaan, menggolongkan, mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, memecahkan masalahnya sehari-hari untuk mengembangkan dan

¹³ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, h. 41-42

¹⁴ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* (Bandar Selamat: CV Iscom Medan, 2012), h. 1

menemukan ilmu pengetahuan yang baru.¹⁵ Komponen keterampilan proses sains adalah:¹⁶

(a) mengamati, yaitu melihat dan memperhatikan dengan teliti, (b) menggolongkan, yaitu membagi-bagi atas beberapa golongan, (c) mengukur, yaitu menghitung ukurannya (panjang, besar, luas dan tinggi) dengan alat tertentu, (d) menguraikan, yaitu melepaskan hubungan bagian-bagian dari induk atau pusatnya, (e) menjelaskan, yaitu menerangkan, menguraikan dengan jelas, (f) mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting tentang alam, (g) merumuskan problem, dengan cara menyimpulkan masalah dengan ringkas dan tepat, (h) merumuskan hipotesis, yaitu menyebutkan (menyimpulkan) sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat.

d. Tahapan Pengembangan Sains Anak Usia Dini

Tahapan pengembangan sains anak usia dini (5-6 tahun) terdiri dari:

a) Membuat klasifikasi benda berdasarkan pengetahuan yang nyata dari apa yang dilihatnya, pada tahapan ini anak dapat mengklasifikasi sesuatu dengan susunan hal seperti objek, nama, dan lain sebagainya. Namun anak masih sulit untuk merangkum susunan seluruhnya, Misalnya anak mengklasifikasi bunga mawar dengan bukan bunga mawar. Hal ini peneliti hendaknya membuat pengklasifikasian dengan

¹⁵ Mulyoyo, *Jurnal Pendidikan Empirisme*, ISSN: 2301-5848, Maret, h. 28

¹⁶ Nurdiana Harifah, *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Sumedang: UPJ Sumedang Press, 2014), h. 502-504

benda yang benar-benar nyata didepan anak, agar anak dapat langsung mengklasifikasikannya.¹⁷

- b) Anak mampu bersikap kritis, keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam menggali dan mengenal sains memerlukan sikap kritis bagi anak. Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini berharap untuk diarahkan pada suatu pembentukan pribadi atau karakter pada anak sedini mungkin. Dalam hal ini, anak dapat mengembangkan dirinya agar terbuka terhadap ruang lingkup sains serta dapat menggunakan aspek-aspek perkembangannya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga dengan adanya kegiatan sains yang dilakukan dapat meningkatkan pemahamannya tentang hal-hal yang terjadi disekitar anak.
- c) Sikap kreatif, mereka mulai menikmati kegiatan yang dilakukan ditempat atupun di lingkungan yang dapat merangsang pengetahuan anak. Misalnya saat anak mengamati dan menikmati langsung dari apa yang mereka lihat sehingga mengundang rasa ingin tahu yang besar pada diri anak dan akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang tak terduga dan menakjubkan oleh anak dari sikap kreatif yang nyata dari diri anak itu sendiri.
- d) Mulai dapat berfikir positif dan mampu memahami konsep-konsep sains yang bersifat abstrak, namun tetap menggunakan contoh-contoh nyata yang konkret dan melakukan praktek langsung.¹⁸

¹⁷ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 66

¹⁸ Dewi Ratih Rapisa, *Program Latihan Koordinasi Sensorimotorik Bagi Anak Usia Dini dan Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 143.

e. Tujuan Pengembangan Dalam Keterampilan Proses Sains

Pengembangan keterampilan sains dilakukan dalam pembelajaran sains yang memiliki beberapa tujuan bagi anak usia dini. Tujuan pengembangan sains anak usia dini adalah:

- 1) Membantu pemahaman anak tentang konsep dasar sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Alam dan lingkungan anak usia dini tidak dapat terlepas dari ilmu sains, untuk itu konsep dasar sains dapat memberikan pemahaman umum tentang lingkungan dan alam sekitarnya.
- 2) Membantu melekatkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains, sehingga pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar dalam diri anak menjadi berkembang dan dapat memperoleh dan mengolah pengetahuan yang baru.
- 3) Mengembangkan sikap-sikap yang positif pada anak dan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu pada diri anak untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian sebab akibat di lingkungan alam sekitarnya.¹⁹
- 4) Membantu anak agar memiliki sikap ilmiah dan mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.
- 5) Membantu anak untuk dapat terbiasa dan memiliki apresiasi pada alam sekitar, sehingga anak memiliki rasa cinta terhadap alam dan dapat menyadari kebesaran dan keagungan Allah SWT

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 292

- 6) Memfasilitasi dan mengembangkan sikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama, dan mandiri dalam kehidupannya.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan keterampilan proses sains itu sebagai berikut:

- 1) Membuat anak mampu memahami lingkungan sekitar yang berhubungan dengan alam.
- 2) Memfasilitasi dan mengembangkan sifat anak yang memiliki rasa ingin tahu dan suka bereksplorasi.
- 3) Lebih lanjut membuat anak dapat memecahkan masalah sehari-hari.
- 4) Membuat anak mampu mengembangkan pengetahuannya dengan teknologi sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 5) Membuat anak memahami, bahwa alam adalah ciptaan Tuhan yang patut disukuri, sehingga akan timbul rasa cinta pada alam sekitar.

Kemampuan yang dimiliki seorang anak berbeda-beda dengan kemampuan anak yang lainnya, oleh karena itu guru harus meyakini bahwa setiap kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut harus dibangun dengan pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman yang berbeda dengan masing-masing anak, sehingga pada stimulus yang dilakukan oleh guru harus dituntut untuk merancang sekaligus melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan juga motivator terhadap peserta didik untuk membangkitkan kemauan dan kemampuannya dalam mencari, menemukan, menyimpulkan dan

²⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, h. 151.

mengkomunikasikan pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Hal yang perlu menjadi suatu landasan bagi seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran yang harus mengikut sertakan keaktifan dan kekreatifan pada anak secara penuh (*active learning*).²¹

f. Keterampilan Proses Sains yang dikembangkan

Keterampilan proses sains terdiri dari beberapa aktivitas ilmiah, yang dikembangkan melalui pembelajaran sains. Beberapa aktivitas tersebut, yakni mengamati, mengklasifikasi, membandingkan, mengukur dan mengkomunikasikan. Keterampilan proses sains secara lebih rinci yaitu terdiri dari:²²

- a) Keterampilan mengamati (observasi) merupakan proses untuk mendapatkan informasi atau data tentang fenomena alam berbagai benda lainnya yang ada disekitar anak, pengamatan ini melibatkan semua indera yang ada pada anak.
- b) Klasifikasi adalah keterampilan dalam mengorganisir informasi.
- c) Membandingkan adalah proses pemeriksaan objek dan peristiwa dalam hal persamaan maupun perbedaan.
- d) Mengukur adalah proses dasar yang sederhana untuk pengumpulan data.
- e) Komunikasi merupakan proses dasar bagi anak-anak untuk dapat mendorong pengetahuan anak terhadap berbagai pengamatan dan koleksi data mereka melalui berbagai cara.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses sains dapat dikembangkan melalui aktivitas dengan menggunakan

²¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, h. 153

²² Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, h. 39-41

seluruh panca indera yang dimiliki. Melalui kegiatan keterampilan proses sains seperti Mengamati, mengklasifikasi dan lainnya itu merupakan suatu proses yang dilakukan secara aktif, keterampilan tersebut dapat dilakukan dengan melihat, mendengar, meraba, mencicipi, dan mencium. Jadi, melalui seluruh keterampilan tersebut anak dapat lebih mengenal objek yang ada di lingkungan sekitarnya.

2. Metode Karyawisata

a. Pengertian Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah teknik atau cara guru dalam melakukan dan menyampaikan sebuah penyajian suatu materi ajar kepada siswa/i terhadap objek yang akan dipelajari dengan mengajak siswa/i untuk mengunjungi dan melihat tempatnya secara langsung. Metode ini dilakukan di luar kelas dengan berbagai konsep dan rancangan yang baik untuk membawa atau mengajak anak-anak mengunjungi dan mempelajari objek-objek yang bermakna serta bersejarah. Konsep metode karyawisata bukan sekedar rekreasi semata, tetapi untuk belajar atau memperdalam ilmu pengetahuan dari sebuah pengalaman dengan melihat kenyataan langsung di alam sekitarnya.²³ Karyawisata merupakan metode belajar yang menggunakan sistem pelaksanaan kegiatan pengajaran melalui pengalaman dengan cara terjun langsung di alam sekitarnya dengan kenyataan yang ada, pelaksanaan karyawisata ini menggunakan beberapa teknik kegiatan seperti, mengamati manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya yang

²³ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, h. 60

dapat dipelajari oleh anak-anak yang ada di taman kanak-kanak.²⁴Dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata bukan hanya sekedar jalan-jalan melainkan kunjungan diluar kelas dalam rangka belajar, dan metode yang melibatkan kenyataan dunia kepada individu secara langsung untuk berinteraksi dengan alam dan dunia sekitarnya, baik itu manusia, tumbuhan, hewan maupun benda-benda lainnya. Melalui kunjungan dan tinjauan secara langsung terhadap alam dan dunia sekitarnya, anak dapat menyerap dan mendapatkan pengetahuan secara optimal. Keterampilan proses sains anak akan dapat meningkat melalui seluruh proses yang dilakukan oleh panca indera yang dimiliki anak. Metode karyawisata ini bukan hanya semata-mata untuk rekreasi saja, melainkan untuk belajar dan memperkuat pengetahuan anak terhadap kenyataan dunia. Teori tersebut sesuai dengan sanda dan matan hadis dibawah ini, yaitu:

حدثنا محمد بن يوسف قال اخبرنا سفیان عن الاءعمش عن ابي وائل عن ابن مسعود قال
 لكان النبي - صلى الله عليه وسلم - يتخولنا بالمو عظة في الايام , كراهة السامة
 علينا . (رواه البخاري , مسلم , الترمذي و احمد)

Terjemahan” Telah meriwayatkan kepada kami Muhammad Ibnu Yusuf, dia berkata: telah menceritakan kepada kami sufyan dari ‘Amas dari Abi wa’il dari Ibnu Mas’ud berkata: Nabi Saw selalu menyeling-nyeling kami dalam beberapa dengan nasehat karena khawatir

²⁴ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, h. 95

*membosankan. (HR. Al-Bukhari, Muslim, Al-Turmidzi dan Imam Ahmad).*²⁵

Hadis diatas menjelaskan bahwa metode pembelajaran sangat dibutuhkan dan sangat membantu kegiatan belajar mengajar untuk anak usia dini agar mereka tidak merasa bosan ketika belajar. Salah satu metodenya adalah metode karyawisata.

Anak usia dini merupakan anak yang usianya sangat berpengaruh penting terhadap pembentukan karakter pribadi manusia, yang dimulai dari sejak lahir hingga umur 6 tahun. Usia dini menjadi pondasi besar bagi individu untuk menentukan karakter yang baik maupun buruk. Usia dini ini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu Usia dini disebut sebagai masa emas (*golden age*).²⁶Dapat disimpulkan, jika pendidik maupun orang tua menginginkan kemampuan keterampilan sains anak yang baik pada anaknya, maka pembentukan tersebut bagi anak perlu menggunakan metode-metode pembelajaran atau pengajaran yang tepat untuk mengembangkannya. Salah satu metode tersebut adalah metode karyawisata, dimana metode karyawisata ini dapat memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi anak, sehingga pengetahuan dan pengalaman tersebut dapat membentuk dan meningkatkan keterampilan proses sains anak jauh lebih baik dan optimal.

²⁵ Alfiah, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadi Nabi*, (Pekan Baru: Publishing Consulting Company, 2002), h. 130.

²⁶ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3

Hal tersebut terkait dengan pendidikan anak usia dini yang dapat dilihat dan dibaca didalam firman Allah berikut ini, yaitu:

وَاللَّهُ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مَنْ تَرَكُوا وَالَّذِينَ وَلِيخَشَ

سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولَ

Artinya: “ Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan. Oleh sebab, itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S An-Nisa: 9)²⁷

Pandangan Islam mengatakan bahwa anak cucu kita adalah harapan kita, didiklah dia dengan iman dan takut kepada Allah.²⁸ Penjelasan ayat diatas sangat jelas bahwa orang tua sangat berperan penting dan wajib dalam mendidik anak-anaknya sehingga jangan sampai menyia-nyiakan pendidikan pada anak. Hal ini sejala dengan hadis berikut ini:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي
النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama.

Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manudia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR.

Bukhari)

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahan* (Jakarta: Kencana, 2016), 268

²⁸ Zainal Arifin, *Tafsir Inspirasi juz 14* (Medan: Duta Azhar, 2013), h. 305

Dalam memberikan pendidikan, orang tua harus memilih pendidikan yang layak dan tepat bagi anak, terutama pada masa *golden age*, pada masa ini anak sangat mudah untuk meniru dan menerima informasi-informasi dari panca inderanya, sehingga anak tumbuh dan kembangnya dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran dan perintah Allah swt.

b. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Metode Karyawisata

Metode karyawisata bertujuan untuk membangun dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak. Perkembangan tersebut sesuai dengan kebutuhannya anak. Misalnya perkembangan kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, sosialisasi, dan lain sebagainya, dengan metode karyawisata maka aspek-aspek tersebut dapat berkembang dengan optimal. Tujuan karyawisata ini perlu dihubungkan dengan tema-tema yang ada dilembaga pendidikan dan sesuai dengan aspek perkembangan anak.²⁹ Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan metode karyawisata adalah metode untuk membangun aspek-aspek perkembangan pada anak, salah satunya adalah perkembangan kognitif. Dimana perkembangan kognitif ini termasuk dengan keterampilan sains pada anak.

Manfaat dari metode karyawisata yaitu mampu merangsang minat dan bakat anak terhadap sesuatu yang dilihat dan dialaminya langsung, dapat memperluas dan memperbanyak informasi pengetahuan anak dari apa yang telah didapat di kelas, memberikan pengalaman bagi anak

²⁹ Guslinda, dkk., *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), h. 52

tentang kenyataan hidup yang ada di alam sekitarnya, serta dapat menambah wawasan yang luas akan dunia pendidikan bagi anak.³⁰ Selain menambah ilmu pengetahuan, Karyawisata juga dapat menjadikan suatu refleksi bagi tubuh manusia, sehingga karyawisata dapat menyegarkan tubuh, menambah kesehatan dan melatih anak-anak agar kuat pada saat melakukan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh para guru. Para guru juga dapat lebih mengenal tingkah laku dari masing-masing anak yang berbeda-beda ketika berada di luar sekolah.³¹ Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata memiliki manfaat untuk merangsang dan memberikan segala ilmu pengetahuan pada anak serta dapat menambah informasi untuk anak dan menjadi salah satu obat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh anak.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Karyawisata

Agar penggunaan metode karyawisa dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah pokok dalam penggunaannya, yaitu:³²

- 1) Perencanaan karyawisata (menentukan objek karyawisata, serta menyusun dan merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan),
- 2) Pelaksanaan Karyawisata, pelaksanaan ditempat karyawisata,
- 3) Tindak lanjut dari apa yang sudah didapat oleh anak.

- 1) Tahap persiapan

³⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, h. 96

³¹ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, h. 61

³² Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 95

Sebelum karyawisata dilakukan, guru harus terlebih dahulu untuk membuat persiapan atau suatu perencanaan yang sematangmatangnya agar seluruh waktu yang tersedia selama kegiatan pembelajaran dengan metode karyawisata tidak terbuang sia-sia dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Persiapan demikian harus memperhitungkan jumlah murid yang akan berkaryawisata, memberikan penjelasan terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum melakukan karyawisata guru harus membuat persiapan atau perencanaan yang matang agar waktu di pakai selama karyawisata digunakan dengan sebaik-baiknya. Persiapan sangat penting sebelum melakukan karyawisata, tahap persiapan menentukan karyawisata berjalan dengan perencanaan yang matang.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah suatu tahapan yang harus dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah disusun saat disekolah. Setelah anak sampai dilokasi obyek karyawisata, segala sesuatu yang sudah diatur selama disekolah maka langsung dilakukan seperti apa yang telah di rencanakan. Tahap pelaksanaan ini hendaknya dijalankan dengan baik dan optimal dari apa yang sudah direncanakan dan dipersiapkan disekolah pada tahap persiapan.

3) Tahap tindak lanjut

Tahapan ini dilakukan setelah siswa pulang atau kembali kesekolah dari melakukan pembelajaran melalui metode karyawisata. Saat dikelas diadakan lagi diskusi dengan anak-anak tentang apa-apa saja

yang sudah didapat dan diingat oleh anak selama melakukan karyawisata, baik kegiatan maupu perasaan anak.³³

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka dapat kita katakan bahwa metode ini memerlukan perencanaan yang teliti, bimbingan dan pengawasan yang optimal terhadap siswa ketika ditempat terbuka bahkan ditempat yang belum dikenali oleh anak, situasinya memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi.

d. Kekurangan dan Kelebihan Metode Karyawisata

Metode karyawisatajuga sama seperti metode pembelajaran yang lainnya, yang mempunyai dan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan metode karyawisata tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Karyawisata

- a) Merupakan salah satu metode yang modern, anak-anak dapat berinteraksi dan berpartisipasi langsung dengan lingkungan nyata terhadap objek-objek yang telah dikunjungi oleh anak.
- b) Siswa dapat melihat secara langsung apa yang sudah dipelajari disekolah, baik itu bentuk bangunan, profesi dan lain sebagainya, dalam hal ini anak dapat melakukannya secara individu maupun kelompok. Anak dapat mengalami dan menghayati langsung apa yang mereka pelajari. Dimana kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan mereka.

³³ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, h. 63-64

- c) Merangsang anak untuk berfikir kreatif, dimana sikap ini dapat menumbuhkan keingin tahuan pada diri anak, sehingga anak dapat bertanya jawab atas persoalan-persoalan yang dihadapiny, sehingga anak dapat menemukan ide dan sumber informasi yang tak terduga. Berfikir kreatif akan menumbuhkan anak untuk berfikir logis terhadap kegiatan pembelajaran, anak akan lebih percaya terhadap apa yang dilihanya.
- d) Metode yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh bagi anak. Pada dasarnya anak sangat suka berpetualang, sehingga metode karyawisata ini menjadi salah satu dari pertualangan yang bersifat memberi pengetahuan dan pengalaman yang bermacam-macam kepada anak.³⁴

2) Kekurangan Metode Karyawisata

Selain memiliki kelebihan, metode karyawisata juga memiliki kekurangan, kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Karyawisata biasanya dilakukan diluar sekolah, sehingga metode ini tidak sembarangan untuk melakukannya dan memerlukan persiapan dan rencana yang cukup matang.
- b) Jarak tempuh karyawisata cukup jauh dari sekolah, maka dari itu perlu menggunakan transportasi yang memungkinkan banyak orang keberatan dan kesulitan untuk memenuhi trasnportasi tersebut.
- c) Memerlukan biaya yang besar, metode ini tidak hanya jauh dan membutuhkan transportasi, namun juga memerlukan biaya yang

³⁴ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, h. 65

cukup banyak sehingga pihak sekolah dan orang tua banyak yang tidak setuju untuk melakukan metode ini.

- d) Memerlukan waktu yang lebih panjang dari pada jam sekolah, karena metode ini dilakukan diluar sekolah, maka waktu yang diperlukan juga cukup lama untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan agar metode karyawisata ini berjalan dengan lancar dan aman.
- e) Biaya yang tinggi kadang-kadang tidak terjangkau oleh siswa maka perlu bantuan dari sekolah. Banyak sekolah yang tidak memiliki dana untuk memfasilitasi hal tersebut sehingga mereka tidak dapat melaksanakan metode karyawisata ini.
- f) Perlu memikirkan keamanan, kemampuan fisik murid untuk menempuh jarak di luar sekolah. Pemikiran tersebut agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan saat melaksanakan karyawisata.
- g) Memerlukan rancangan yang cukup matang. Perencanaan yang cukup matang dapat mngsukseskan semua kegiatan yang dilakukan saat karyawisata, begitu juga sebaliknya.
- h) Pemilihan tempat yang cocok dengan tema. Tempat-tempat yang dipilih bukan sembarangan tempat, namun pemilihan tempat hendaknya sesuai dengan tema dan pembelajaran yang ada disekolah.³⁵

³⁵ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, h. 65-66

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Jurnal I: Ririn Sulastri, Lindawati dan Rukiyah, 2018, *Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B di TK IT Izzuddin Palembang*, Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian Ririn Sulastri, dkk., yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B di TK IT Izzuddin Palembang” menunjukkan bahwa hasil penelitiannya terhadap kemampuan sains melalui metode karyawisata sangat memiliki keefektifan dalam meningkatkan kemampuan sains tersebut, rata-rata kemampuan sains anak lebih meningkat pada kategori sangat baik setelah melaksanakan metode karyawisata.
2. Jurnal II: Agus Sumitra dan Meida Panjaitan, 2019, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karya Wisata*, Vol 3, No 1(PG PAUD IKIP Siliwangi: PAUD Lectura. Hasil penelitian Agus Sumitra dan Meida Panjaitan, yang berjudul “Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karya Wisata” menunjukkan bahwa metode karyawisata sangat baik untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak, bahkan metode karyawisata lebih baik dan lebih berpengaruh pada kecerdasan naturalis anak dibandingkan dengan metode menggambar.
3. Jurnal III: Sumi Kalsum dan Dewi Sri Suryani, 2019, *Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata terhadap Aspek Perkembangan Nilai Moral Anak*, Vol. 2, No. 1, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Journal Of Islamic Early Childhood Education. Hasil penelitian Sumi Kalsum dan Dewi Sri Suryani, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata terhadap Aspek Perkembangan Nilai Moral Anak” menunjukkan bahwa

penerapan metode karyawisata sangat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap aspek perkembangan nilai dan moral anak hingga mencapai 90%.

Persamaan ketiga penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang variabel X yaitu, metode karyawisata pada anak usia dini. Dimana ketiga jurnal tersebut menggunakan metode karyawisata dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Jurnal ke-3 Metode penelitiannya sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu “Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata terhadap Aspek Perkembangan Nilai Moral Anak” dimana metode ini sama-sama menggunakan metode deskriptif Kuantitatif. Pada jurnal ke-1, 2 dan 3 dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang metode karyawisata.

Perbedaan pada jurnal 1 dan 2 dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metodologinya, dimana penelitian pada jurnal tersebut menggunakan metodologi penelitian Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas. Pada variabel terikat di jurnal 1, 2 dan 3 juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, kecerdasan naturalid dan aspek perkembangan nilai dan moral anak.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini harus bersifat nyata dan konkrit bagi anak, menyenangkan dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu pada anak, terkhususnya pada pengetahuan keterampilan sains. Sains memungkinkan anak untuk berkontraksi langsung dengan alam

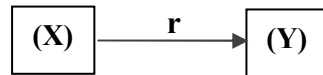
disekitar anak. Hal tersebut dilakukan agar semua dari aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai fenomena atau gejala-gejala alam melalui aktiivitas-aktivitas sains yang sederhana. Keterampilan proses sains yang diinginkan adalah keterampilan mengamati, keterampilan mengklasifikasi, dan keterampilan mengkomunikasikan. Keterampilan mengamati merupakan kemampuan anak untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang suatu objek atau fenomena alam melalui percobaan yang dilakukannya. Untuk mendapatkan informasi tersebut, anak dapat menggunakan panca inderanya, misalnya melihat, meraba, mendengar, dan lainnya. Keterampilan mengklasifikasi merupakan kemampuan anak dalam menggolongkan atau mengelompokkan objek berdasarkan persamaan atau perbedaan dari objek tersebut. Sedangkan keterampilan mengkomunikasikan merupakan kemampuan anak dalam menggunakan kata-kata untuk menyampaikan hasil dari percobaan yang dilakukannya.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan proses sains adalah metode karyawisata. Metode karyawisata adalah salah satu cara penyajian didalam pengajaran, dimana anak-anak dapat melihat langsung kenyataan yang ada serta terlibat aktif dalam peroses pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan anak tentang materi yang akan disampaikan guru terkait dengan pembelajaran sains dengan cara mengamati langsung alam sekitarnya. Melalui metode karyawisata ini anak dapat membuktikan kebenaran-kebenaran dari konsep-konsep dan teori yang ada, sehingga anak

akan mendapatkan jawaban langsung dari alam yang dilihat melalui panca inderanya. Dengan adanya metode karyawisata ini diharapkan keterampilan proses sains anak dapat meningkat dengan optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan pengaruh kedua Variabel dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X : *treatment* (variabel bebas)

Y : variabel terikat

R : rumusan masalah mengenai pengaruh X terhadap Y³⁴

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode karyawisata terhadap peningkatan keterampilan proses sains anak usia dini kelompok BPAUD Annisa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode karyawisata terhadap peningkatan keterampilan proses sains anak usia dini kelompok BPAUD Annisa.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

P : nilai korelasi variabel X dengan variabel Y

³⁴ Maisarah, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, h. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Annisa, Desa GuntungJalan Melati Dusun I, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi peneliti adalah karena lokasinya yang sangat strategis dan merupakan salah satu sekolah PAUD yang berada di kampung asal peneliti dan juga merupakan sekolah yang aman dari Covid-19 pada saat ini. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjilditahun pelajaran 2020/2021.

B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design (Nonequivalent control group Design)*. Desain ini terdapat dua kelompok sampel yang dipilih secara *random*, kemudian salah satu kelompoknya menerapkan *treatment* sedangkan kelompok lainnya tidak menerapkan *treatment*, observasi (tes) diberikan sebelum dan setelah *treatment*. Berikut bentuk atau desain untuk tipe *Nonequivalent control group Design*.¹

$$\begin{array}{|c|} \hline O_1 \quad X \quad O_2 \\ \hline O_3 \quad O_4 \\ \hline \end{array}$$

Keterangan:

X : *treatment* (Variabel bebas) kelompok 1

¹ Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 36-37.

O_1 : *observasi / pretest* (variabel terikat) kelompok 1

O_2 : *observasi / posttest* (variabel terikat) kelompok 1

O_3 : *observasi / pretest* (variabel terikat) kelompok 2

O_3 : *observasi / posttest* (variabel terikat) kelompok 2

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia dini kelompok B di PAUD Annisa tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas Mekkah dan kelas Madinah sehingga jumlah keseluruhan anak berjumlah 30 orang anak.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Mekkah (Eksperimen)	15
2	Madinah (Kontrol)	15
	Total	30

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Simple random sampling*. *Simple Random sampling* yaitu penentuan sampel secara acak, sederhana, memenuhi unsur homogen, setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama, dan tidak memperhatikan strata atau presentase khusus.² Sampel penelitian ini adalah anak usia dini kelompok

² Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, h. 40.

Besarnya dua kelas. Kelas Mekkah berjumlah 7 laki-laki dan 8 perempuan. Serta kelas Madinah berjumlah 6 laki-laki dan 9 perempuan.

D. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode karyawisata anak usia dini kelompok B di PAUD Annisa
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B di PAUD Annisa

2. Defenisi Operasional Variabel

- a. Keterampilan proses sains adalah keterampilan atau kemampuan yang menggunakan pikiran, nalar dan juga perbuatan yang dapat menghasilkan pengetahuan yang sesuai dengan keinginan untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Metode karyawisata adalah metode yang melibatkan anak langsung untuk berinteraksi dengan alam sekitar, baik itu manusia, tumbuhan, hewan dan benda-benda lainnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi terstruktur. Penggunaan observasi terstruktur mengenai keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B ketika menggunakan metode karyawisata. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya dengan menggunakan pedoman pengamatan.³

³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kencana: Jakarta, 2013), h. 20

Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B di PAUD Annisa Desa Guntung Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara dalam hal mengamati, mengelompokkan dan mengkomunikasikan. Pedoman observasi ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi keterampilan proses sains anak usia dini.

Nama anak :

Kelompok/ Semester :

No	Indikator	Deskripsi	Ni item
1.	Mengamati (<i>Observing</i>)	1. Anak mampu mengamati benda-benda dan peristiwa disekitar 2. Anak mampu mengenal benda-benda di sekitar	2
2.	Menanya (<i>Question</i>)	3. Anak mampu bertanya tentang apa yang diamati 4. Anak mampu bertanya kapan hal itu dapat terjadi 5. Anak mampu bertanya bagaimana cara melakukannya	3
3.	Mengklasifikasi	6. Anak mampu mengelompokkan berbagai macam benda dan benda-benda yang sama 7. Anak mampu membedakan benda-benda yang berbeda	2
4.	Mengkomunikasikan	8. Anak mampu menceritakan hasil pengamatannya terhadap	2

		kegiatan dan apa-apa saja yang sudah dilakukan 9. Anak mampu Menceritakan perasaannya selama melakukan kegiatan	
Total			9

Tabel 3.3 Klasifikasi Kriteria Penilaian Perkembangan Keterampilan Proses Sains Anak

Tabel Klasifikasi Kriteria Perkembangan Keterampilan Proses Sains Anak		
No	Rentang Rerata	Kriteria
1	0,1-1,0	Belum Berkembang (BB)
2	1,1-2,0	Mulai Berkembang (MB)
3	2,1-3,0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	3,1-4,0	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.4 Lembar Observasi Keterampilan Proses Sains Anak

No	Kemampuan	Nama Anak:			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengamati benda-benda dan peristiwa disekitar				
2.	Anak mampu mengenal benda-				

	benda di sekitar				
3.	Anak mampu bertanya tentang apa yang diamati				
4.	Anak mampu bertanya kapan hal itu dapat terjadi				
5.	Anak mampu bertanya bagaimana cara melakukannya				
6.	Anak mampu mengelompokkan berbagai macam benda dan benda-benda yang sama				
7.	Anak mampu membedakan benda-benda yang berbeda				
8.	Anak mampu menceritakan hasil pengamatannya terhadap kegiatan dan apa-apa saja yang sudah dilakukan				

9.	Anak mampu Menceritakan perasaannya selama melakukan kegiatan				
----	---	--	--	--	--

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitis

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Penguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilifors*.

Langkah-langkah uji normalitas *Lilifors* sebagai berikut:

- a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:⁴

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana:

\bar{X} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standart deviasi)

- b. untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

- c. Menghitung proforsi $F(Z_i)$, yaitu:

⁴ Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, h. 84.

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Hitung selisih $[F_{(Z_i)} - S(Z_i)]$
- e. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga mutlak terbesar disebut L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_0 dengan kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria:
1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.
 2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok control dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varians kedua kelompok, sama atautkah berbeda. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji varians dua buah variabel penelitian dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ varians homogen}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ artinya varian tidak homogen}$$

Keterangan :

σ_1^2 : varians skor kelompok eksperimen

σ_2^2 : varians skor kelompok control

H_0 : Hipotesis pembanding kedua varians sama/homogen

H_1 : Hipotesis pembanding kedua varians tidak sama/tidak homogen

Di mana $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$

Uji statistik menggunakan uji-F, dengan rumus:⁵

⁵ Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, h. 85.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria pengujinya adalah H_0 Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan ditolak H_0 jika mempunyai harga-harga lain.

3. Uji Hipotesis

Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif fiberi H_a . Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan antara dua variabel. Apabila $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$ atau 5%) dengan dk (derajat kebebasan) = $n_1 + n_2 - 2$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, namun jika sebaliknya, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak. Dengan taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan menggunakan uji t.

Bila sampel berpasangan, misalnya dengan membandingkan sebelum dan sesudah *treatment*, atau membandingkan dengan kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka digunakan t-test sampel related, yaitu:⁶

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

t = luas daerah yang dicapai

n_1 = banyak anak pada sampel 1

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 273-274.

n_2 = banyak anak pada sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum PAUD Annisa

a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Annisa

PAUD Annisa beralamat di Desa Guntung Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. PAUD Annisa ini sudah berdiri selama \pm 6 tahun yang berdirinya pada tahun 2014, PAUD ini juga merupakan lembaga atau sarana pendidikan bagi anak-anak usia dini, PAUD ini berdiri dengan nama PAUD Annisa. PAUD Annisa ini menekankan pada pembentukan karakter islami yang unggul dalam ilmu agama, ilmu pengetahuan dan berbahasa inggris. PAUD ini juga mengembangkan sistem pendidikan yang mengarah pada persiapan untuk menuju pendidikan formal atau sekolah dasar. Hal ini sebagai sahutan dari aspirasi yang diungkapkan oleh orang tua anak murid untuk tindak lanjut putra/i nya setelah bersekolah di PAUD Annisa.

b. Profil PAUD Annisa

Nama sekolah : PAUD ANNISA
Alamat : Jalan Melati Desa Guntung Dusun I
Provinsi : Sumatera Utara
Kabupaten : Batu Bara
Kecamat : Tanjung Tiram
Kode Pos : 212553
Status sekolah : Swasta

Nomor SK :
N.S.M :
Tahun Berdiri : 2014

c. Visi dan Misi PAUD Annisa

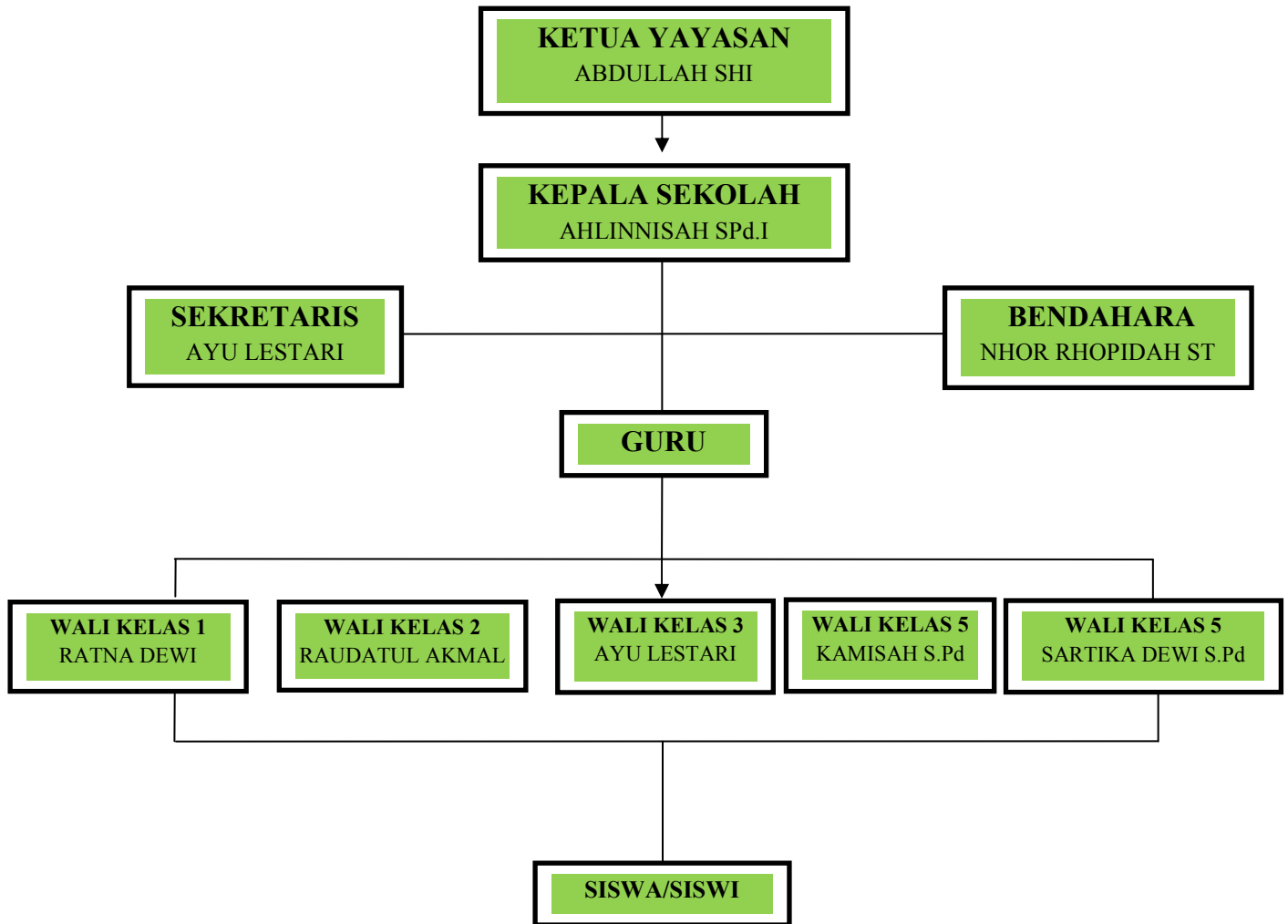
Visi

- Menciptakan generasi muda islam yang berakhlakuk karimah, berintelengensi tinggi dan menjadi anak yang shaleh dan shaleha bagi orang tua.

Misi

- Mencari ridha Allah sebagai acuan dalm bertindak, berfikir dan belajar
- Mengaplikasikan keseimbangan antara pengembangan intelegensi anak dengan ilmu alquran untuk generasi muslim yang bertaqwa mewujudkan generasi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- Mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan kognitif, efektif dan psikomotorik
- Turut andil dalam pengembangan jiwa kepemimpinan dan kemandirian anak

d. Struktur Organisasi PAUD Annisa



2. Data Nilai *Pre-Tes* dan *Pos-Tes* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Nilai Hasil Tes Kelas Eksperimen

Nilai hasil penelitian tes (observasi) *pretest* dan *posttest* pada keterampilan proses sains anak usia kelompok B kelas eksperimen dengan menggunakan metode karya wisata di PAUD Annisa bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Nilai Hasil Tes Kelas Eksperimen

No	Kelas eksperimen <i>pre-tes</i> (Y_1)	Kelas eksperimen <i>post-tes</i> (X_1)
A01	9	14
A02	10	16
A03	10	16
A04	11	17
A05	11	17
A06	12	18
A07	13	19
A08	14	20
A09	14	20
A10	16	22
A11	16	22
A12	17	23
A13	18	24
A14	19	25
A15	19	25
Jumlah	209	298
Rata-Rata	13,93	19,86
Modus	10	16
Median	14	20
Simpang Baku	3,41	3,52

Dari hasil nilai pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil tes *pretes* sebelum diberi *treatment* di kelas eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 13,93 dengan nilai tertinggi 19 dan nilai terendahnya 9, nilai modusnya 10 dan nilai mediannya 14. Hasil tes *postes* setelah diberi *treatment* di kelas eksperimen dapat diperoleh nilai rata-rata 19,86

dengan nilai yang tertinggi 25 dan nilai yang terendah adalah 14, nilai modusnya 16 dan nilai mediannya 20. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-ratanya yang dicari dengan cara menjumlahkan seluruh data lalu dibagi dengan banyaknya sebaran data. Mencari median dengan mengurutkan semua nilai anak lalu dicari nilai yang tengahnya. Nilai modus dicari dengan cara melihat nilai data yang sering muncul pada data. Terakhir untuk mencari nilai simpangan baku, untuk mencari nilai simpangan baku terlebih dahulu kita ketahui nilai rata-rata datanya lalu mencari nilai varians data dengan cara menghitung simpangan atau selisih pada setiap titik dari nilai rata-rata, hasil dari nilai varians tersebut dikuadratkan untuk penentuan dari nilai simpangan baku atau disebut dengan standart deviasi.

1) Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai *pretes* keterampilan proses sains anak kelas A-1 PAUD Annisa (kelas eksperimen) tes uji kemampuan awalnya diberikan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut memiliki kesamaan atau tidak memiliki kesamaan. Hasil data *pretest* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

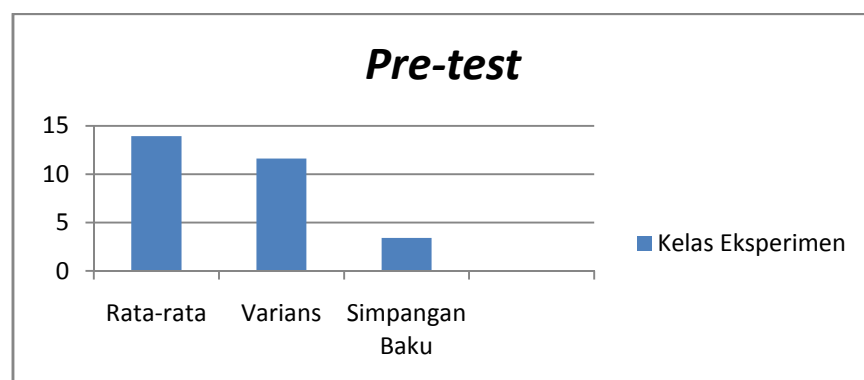
Tabel 4.2 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Statistik	Kelas Eksperimen
1	N	15
2	Jumlah skor data	209
3	Rata-rata	13,93

4	Varians	11,63
5	Simpangan Baku	3,41
6	Maksimum	19
7	Minimum	9

Informasi yang telah disajikan dalam bentuk tabel diatas maka dapat dilihat hasil *pretes* dari kelas eksperimen dengan perhitungan statistik sebelum diberikan *treatment* yang berbeda. Pada *pretest* kelas eksperimen jumlah anak ada 15 maka untuk pengujian hasil *pretest* di kelas eksperimen mendapatkan jumlah skor data sebanyak 209, untuk perhitungan nilai rata-rata *pretest* dikelas eksperimen didapatkan sebanyak 13,93 dengan nilai varians sebanyak 11,63 dan untuk simpangan baku yang diperoleh dari hasil *pretest* di kelas eksperimen adalah sebanyak 3,41. Sehingga nilai terbesar di *pretest* kelas eksperimen adalah 19 dan nilai terkecilnya adalah 9. Dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian hasil *pretest* pada anak kelas eksperimen ini bersifat normal.

Berikut penjelasan diagram yang dapat dilihat untuk perhitungan statistika *pretest* pada kelas eksperimen.



Gambar 4.1 Diagram *Pretest* Kelas Eksperimen

2) Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas A-1 PAUD Annisa (kelas eksperimen) setelah diberikan *treatment* yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode karyawisata kemudian kelas A-1 PAUD Annisa diberikan *posttest* dengan soal yang sama seperti soal *pretest*. Hasil data *posttest* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

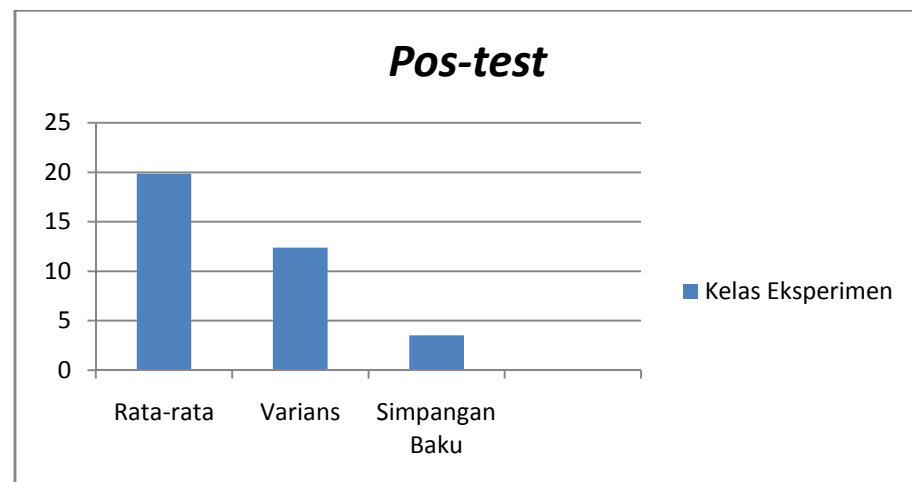
Tabel 4.3 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Statistik	Kelas Eksperimen
1	N	15
2	Jumlah skor data	298
3	Rata-rata	19,86
4	Varians	12,40
5	Simpangan Baku	3,52
6	Maksimum	25
7	Minimum	14

Informasi yang telah disajikan dalam bentuk tabel diatas maka dapat dilihat hasil *postes* dari kelas eksperimen dengan perhitungan statistik setelah diberikan *treatment* yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode karyawisata. Pada kelas eksperimen jumlah anak ada 15 maka untuk pengujian hasil *posttest* di kelas eksperimen mendapatkan jumlah skor data sebanyak 298, untuk perhitungan nilai rata-rata *posttest* dikelas eksperimen didapatkan sebanyak 19,86 dengan nilai varians sebanyak 12,40 dan untuk simpangan baku yang diperoleh dari hasil *posttest* di kelas eksperimen adalah sebanyak 3,52 Sehingga nilai terbesar di *posttest* kelas eksperimen adalah 25 dan nilai

terkecilnya adalah 14. Dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian hasil *postest* pada anak kelas eksperimen ini bersifat normal.

Berikut penjelasan diagram yang dapat dilihat untuk perbedaan perhitungan statistika *postes* pada kelas eksperimen.



Gambar 4.2 Diagram *Postest* Kelas Eksperimen

b. Nilai Hasil Tes Kelas Kontrol

Nilai hasil penelitian tes (observasi) *pretest* dan *postest* pada keterampilan proses sains anak usia kelompok B kelas kontrol dengan menggunakan metode penugasan di PAUD Annisa bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Nilai Hasil Tes Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol <i>pre-tes</i> (Y_1)	Kelas Kontrol <i>post-tes</i> (X_1)
B01	9	10
B02	9	10
B03	9	10
B04	10	11
B05	10	11

B06	11	12
B07	11	13
B08	12	13
B09	13	14
B10	14	15
B11	15	16
B12	16	17
B13	17	18
B14	18	20
B15	19	20
Jumlah	193	210
Rata-rata	12,86	14
Modus	9	10
median	12	13
Simpangan Baku	3,4	3,52

Dari hasil nilai pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil tes *pretes* kelas kontrol sebelum diberi *treatment* diperoleh dengan nilai rata-rata 12,86 dengan nilai tertinggi 19 dan nilai terendahnya 9, nilai modusnya 9 dan nilai mediannya 12. Hasil tes *postes* setelah diberi *treatment* di kelas kontrol dapat diperoleh nilai rata-rata 14 dengan nilai yang tertinggi 20 dan nilai yang terendah adalah 10, nilai modusnya 10 dan nilai mediannya 13. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-ratanya yang dicari dengan cara menjumlahkan seluruh data lalu dibagi dengan banyaknya sebaran data. Mencari median dengan mengurutkan semua nilai anak lalu dicari nilai yang tengahnya. Nilai modus dicari dengan cara melihat nilai data yang sering muncul pada data. Terakhir untuk mencari nilai simpangan baku, untuk mencari nilai simpangan baku

terlebih dahulu kita ketahui nilai rata-rata datanya lalu mencari nilai varians data dengan cara menghitung simpangan atau selisih pada setiap titik dari nilai rata-rata, hasil dari nilai varians tersebut dikuadratkan untuk penentuan dari nilai simpangan baku atau disebut dengan standart deviasi.

1) Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai *pretes* keterampilan proses sains anak kelas B-2 PAUD Annisa (kelas kontrol) dengan menggunakan metode yang biasa digunakan sekolah yaitu metode penugasan, tes uji kemampuan awalnya diberikan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut memiliki kesamaan atau tidak memiliki kesamaan. Hasil data *pretest* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut:

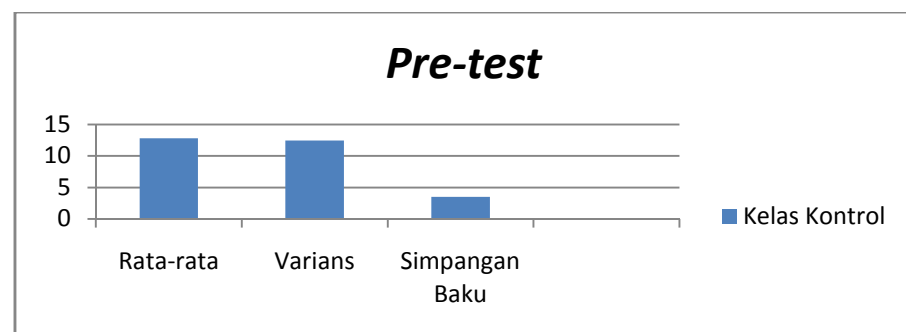
Tabel 4.5 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen
1	N	15
2	Jumlah skor data	193
3	Rata-rata	12,86
4	Varians	11,8
5	Simpangan Baku	3,4
6	Maksimum	19
7	Minimum	9

Informasi yang telah disajikan dalam bentuk tabel diatas maka dapat dilihat hasil *pretes* dari kelas kontrol dengan perhitungan statistik sebelum diberikan *treatment* yang berbeda. Pada *pretest* kelas

kontrol jumlah anak ada 15 maka untuk pengujian hasil *pretest* di kelas kontrol mendapatkan jumlah skor data sebanyak 193, untuk perhitungan nilai rata-rata *pretest* dikelas kontrol didapatkan sebanyak 12,86 dengan nilai varians sebanyak 11,8 dan untuk simpangan baku yang diperoleh dari hasil *pretest* di kelas kontrol adalah sebanyak 3,4. Sehingga nilai terbesar di *pretest* kelas kontrol adalah 19 dan nilai terkecilnya adalah 9. Dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian hasil *pretest* pada anak kelas kontrol ini bersifat normal.

Berikut penjelasan diagram yang dapat dilihat untuk perhitungan statistika *pretest* pada kelas kontrol.



Gambar 4.3 Diagram *Pretest* Kelas Kontrol

2) Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas B-2 PAUD Annisa (kelas kontrol) setelah di ajarkan dengan metode penugasan, lalu diberikan *posttest* untuk melihat hasil belajarnya. Hasil data *posttest* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut ini:

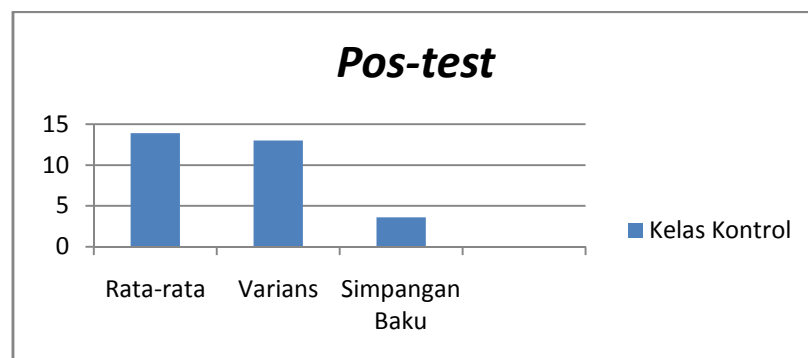
Tabel 4.6 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen
1	N	15
2	Jumlah skor data	210
3	Rata-rata	14

4	Varians	12,4
5	Simpangan Baku	3,5
6	Maksimum	20
7	Minimum	10

Informasi yang telah disajikan dalam bentuk tabel diatas maka dapat dilihat hasil *postes* dari kelas kontrol dengan perhitungan statistik setelah diberikan *treatment* yang sama yaitu metode penugasan. Pada kelas kontrol jumlah anak ada 15 maka untuk pengujian hasil *postest* di kelas kontrol mendapatkan jumlah skor data sebanyak 210, untuk perhitungan nilai rata-rata *postest* dikelas kontrol didapatkan sebanyak 14 dengan nilai varians sebanyak 12,4 dan untuk simpangan baku yang diperoleh dari hasil *postest* di kelas kontrol adalah sebanyak 3,5 Sehingga nilai terbesar di *postest* kelas kontrol adalah 20 dan nilai terkecilnya adalah 10.

Berikut penjelasan diagram yang dapat dilihat untuk perbedaan perhitungan statistika *postes* pada kelas kontrol



Gambar 4.4 Diagram *Postest* Kelas Kontrol

B. Uji Persyaratan Analisis

Setelah dilakukan *pretest* dan *postest* pada kedua kelas, maka selanjutnya akan dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji kesamaan dan

menggunakan uji t dengan syarat datanya harus normal dan homogen. Selanjutnya akan dijelaskan uji normalitas, uji homogen dan uji hipotesis dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol .

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji homogenitas terlebih dahulu melakukan uji persyaratan normalitas dengan menggunakan uji liliefors. Uji normalitas ditunjukkan sebagai berikut:

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pretests</i>	0,114	0,220	$L_{Hitung} < L_{Tabel}$	Normal
2	<i>Postest</i>	0,101	0,220	$L_{Hitung} < L_{Tabel}$	Normal

Tabel diatas membuktikan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas Eksperimen pada tahap *pretest* adalah $L_{Hitung} = 0,114$ dan $L_{Tabel} = 0,220$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dengan $N = 15$. Karena $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ maka data nilai *pretest* pada kelas Eksperimen dapat dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga dengan tahap nilai *postest* memperoleh $L_{Hitung} 0,101$ dan $L_{Tabel} = 0,220$. Karena pada $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ maka data nilai pada *postest* dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Distribusi normal dapat dikatakan normal karena pada penelitian *pretest* dan *postest* didapat L_{Hitung} lebih kecil dari pada L_{Tabel} . Oleh karena itu data tersebut dapat diterima. Untuk membuktikannya ambil harga yang terbesar atau maksimal diantara harga-harga mutlak selisih dari *pretest* pada kelas eksperimen. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol maka kita dapat membandingkan L_o dengan nilai kritis L untuk taraf

signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan kriteria yang diterima H_0 . Oleh karena itu data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Data Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pretests</i>	0,13	0,220	$L_{Hitung} < L_{Tabel}$	Normal
2	<i>Posttest</i>	0,11	0,220	$L_{Hitung} < L_{Tabel}$	Normal

Tabel diatas membuktikan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas Kontrol pada tahap *pretest* adalah $L_{Hitung} = 0,13$ dan $L_{Tabel} = 0,220$ dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ dan dengan $N = 15$. Karena $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ maka data nilai *pretest* pada kelas Kontrol dapat dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga dengan tahap nilai *posttest* memperoleh $L_{Hitung} 0,11$ dan $L_{Tabel} = 0,220$. Karena pada $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ maka data nilai pada *posttest* dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Distribusi normal dapat dikatakan normal karena pada penelitian *pretest* dan *posttest* didapat L_{Hitung} lebih kecil dari pada L_{Tabel} . Oleh karena itu data tersebut dapat diterima. Untuk membuktikannya ambil harga yang terbesar atau maksimal diantara harga-harga mutlak selisih dari *pretest* pada kelas kontrol. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol maka kita dapat membandingkan L_0 dengan nilai kritis L untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan kriteria yang diterima H_0 . Oleh karena itu data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan agar mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F . Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ maka H_0 diterima, jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak. Derajat kebebasan pembilang = (n_1-1) dan derajat kebebasan penyebutnya = (n_2-1) dengan taraf nyatanya $\alpha = 0,05$.

Perhitungan hasil uji homogenitas keterampilan proses sains anak dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Data Uji Homogenitas Keterampilan Proses Sains Anak

No	Kelas	F_{Hitung}	F_{Tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	Eksperimen	1,0662	2,4837	$F_{Hitung} < F_{Tabel}$	Homogen
2	Kontrol	1,0489	2,4837	$F_{Hitung} < F_{Tabel}$	Homogen

Tabel diatas membuktikan bahwa hasil perhitungan antara *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen, dimana F_{Hitung} pada kelas eksperimen yaitu 1,0662 dan $F_{Tabel} = 2,4837$ dengan kriteria 0,05. Karena $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ maka data pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dinyatakan homogen. Begitu juga untuk kelas kontrol bahwa nilai $F_{Hitung} = 1,0489$ dan $F_{Tabel} = 2,4837$. Dikarenakan $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ maka nilai untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dapat dinyatakan homogen. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dari dua kelompok memiliki varians yang seragam atau homogen.

C. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi normal dan homogen, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji-t.

Terdapat pengaruh metode Karyawisata terhadap peningkatan keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B Paud Annisa Desa Guntung Kec. Tanjung Tiram Tahun Ajaran 2020/2021.

Nilai $t_{hitung} = 89$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat pada tabel t pada dk 28 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$. Karena pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $89 > 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B PAUD Annisa.

Tabel 4.10 Data Hasil Nilai *Postest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Rata-rata Nilai <i>Postest</i>		DK	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas eksperimen	Kelas Kontrol				
19,86	13,93	28	38,71	2,048	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Hasil tinjauan ini berdasarkan dari nilai rata-rata skor hasil keterampilan proses sains anak, yaitu dari 12 deskriptor, maka hasil rata-rata nilai *postest* anak yang menggunakan metode eksperimen adalah 19,86 dan nilai rata-rata *postest* anak dengan menggunakan metode penugasan adalah 13,93. Perbedaan dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui sekitar 43% perbedaan pengaruh metode karyawisata dengan metode penugasan terhadap keterampilan proses sains anak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah adanya pengaruh metode eksperimen terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B di PAUD Annisa, maka dari itu dilakukanlah penelitian selama 2 minggu atau sebanyak 12 kali pertemuan sebelum dan sesudah *treatment* (*pretest* dan *posttest*) yang dilakukan dengan uji test pada anak.

Hasil penelitian uji test pada kedua kelas dapat diperoleh hasil yaitu sebelum pemberian *treatment*, sebelumnya anak diberikan test kemampuan awal dengan hasil rata-rata yang diperoleh untuk kelas eksperimen adalah 13,933 dan untuk kelas kontrolnya adalah sebesar 12,8. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama. Namun masih dalam kategori rendah, oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberi *treatment*.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment*, maka dapat diperoleh dari nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 19,86 dan kelas kontrol dengan metode penugasan sebanyak 13,93. Terlihat bahwa keterampilan proses sains pada anak usia dini kelompok B memiliki nilai rata-rata yang berbeda, dimana nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol.

Hasil dari data nilai *posttest* anak dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B, hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B pada sebelum dan sesudah diberi *treatment* adalah 13,93 menjadi 19,86. Hal ini

dapat dibuktikan juga dari hasil uji hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $89 > 2,048$.

Sebuah metode pembelajaran, hendaklah melakukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yaitu adalah suatu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar disuatu lembaga sekolah. Agar dapat memberikan kemaksimalan dalam proses belajar, oleh karena itu guru hendaklah pandai dan kreatif ketika hendak memilih dan menetapkan sebuah metode belajar yang tepat untuk anak didiknya. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan ketika hendak mengembangkan keterampilan proses sains pada anak usia dini adalah metode karyawisata.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari penelitian Putrini Rizkiah bahwa Metode karyawisata adalah metode yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami suatu pengetahuan melalui pengamatan alam sekitar dan membandingkan benda atau peristiwa yang terjadi pada saat melakukan karyawisata.¹ Suatu bentuk kegiatan dengan mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya.² Metode karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan bagi anak usia dini.³ Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata adalah metode untuk memahami kehidupan secara langsung dilingkungan sekitar atau alam yang nyata

¹ Putrini Rizkiah, *Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelas A TK Dharma Wanita Persatuan Cangkir Kecamatan Driyorejo*, (Universitas Negeri Surabaya: *e-Journal*, Vol-2 2018).

² Sovia Mas Ayu, *Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*, (UIN Raden Intan Lampung: *e-Journal*, Vol-1, No. 2, 2018).

³ Sumi Kalsum dan Dewi Sri Suryanti, *Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Aspek Perkembangan Nilai Moral Anak*, (Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 2, No, 1: 2019).

mengenai materi yang akan disampaikan yang mencakup pada manusia, hewan, tumbuhan dan alam semesta. Metode karyawisata sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan proses sains pada anak. Melalui metode karyawisata ini dapat membantu anak untuk melakukan sesuatu tentang sains, mengamati tindakan ataupun informasi secara langsung, anak-anak mampu membandingkan dan mengelompokkan benda atau informasi secara langsung, serta anak mampu mengkomunikasikan informasi yang sudah didapatnya, sehingga pengetahuan anak tentang sains menjadi berkembang. Untuk itu, anak juga akan lebih mudah untuk memahami keterampilan proses sains lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian di PAUD Annisa Desa Guntung Kecamatan Tanjung Tiram ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang sudah dirumuskan dan dari hasil pada bab IV yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B di PAUD Annisa. Hal ini dapat dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pretest* nya adalah 13,93 dan nilai *posttest*nya 19,86, dari jumlah anak 15 orang dengan nilai $t_{hitung} = 89$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan tabel t pada dt 28 dengan perolehan nilai $t_{tabel} = 2,048$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapatnya pengaruh metode penugasan terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B di PAUD Annisa. Hal ini dapat kita lihat pada pembuktian kelas kontrol dengan nilai rata-rata *pretest* 12,8 dan nilai rata-rata *postes*nya 13,93 dari jumlah anak 15 orang anak dengan nilai $t_{hitung} = 12,47$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan tabel t pada dt 28 dengan perolehan nilai $t_{tabel} = 2,048$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Berdasarkan dari penelitian dan hasil dari analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan metode karyawisata dengan metode penugasan terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B di PAUD Annisa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan uji-test, dapat

diketahui nilai *postest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $t_{hitung} = 38,71$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan tabel t pada $df = 28$ dengan perolehan nilai $t_{tabel} = 2,048$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hasil penelitian ini dinyatakan signifikan.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan dan menyediakan semua alat dan bahan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan proses sains pada anak.
2. Guru menggunakan metode karyawisata dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan keterampilan proses sains pada anak.

C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk ditunjukkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kepada Pimpinan Yayasan disarankan agar dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung berbagai macam pengembangan keterampilan proses sains anak.
2. Guru disarankan untuk seharusnya melakukan dan menggunakan metode karyawisata pada setiap puncak temademi menciptakan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan bagi semua pihak, agar proses belajar mengajar yang dilakukan menjadi optimal.
3. Bagi orang tua disarankan untuk lebih mendukung kegiatan karyawisata dengan memberi suport dan persetujuan kepada pihak sekolah ketika melakukan kegiatan karyawisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, 2002, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Tinjauan Hadi Nabi*, (Pekan Baru: Publishing Consulting Company.
- Arifin Zainal, 2013, *Tafsir Inspirasi juz 14*, Medan: Duta Azhar.
- Dapartemen Agama RI, 2016, *Al-Qura'an dan Terjemahan*, Jakarta: Kencana.
- Guslinda, dkk., 2018, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Hanafi Halid, dkk., 201, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Harifah Nurdiana, 2014, *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* Sumedang: UPJ Sumedang Press.
- Istarani, 2012, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* Bandar Selamat: CV Iscom Medan.
- Ibnu Badar Al-Tabany Trianto, 2011, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* Jakarta: Kencana.
- Kalsum Sumi dan Dewi Sri Suryani., 2019, *Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata terhadap Aspek Perkembangan Nilai Moral Anak*, Vol. 2, No. 1, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Journal Of Islamic Early Childhood Education.
- Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Teori dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Maisarah, 2018, *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti.
- Maisarah, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Medan: Akasha Sakti.
- Mulyoyo, *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Maret, ISSN: 2301-5848.
- Nasution Zulkifli, 2019, *Penilaian Pendidikan dalam Perspektif Hadist*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Depdiknas: Jakarta.

- Ratih Rapisa Dewi, 2019, *Program Latihan Koordinasi Sensorimotorik Bagi Anak Usia Dini dan Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Deepublish.
- Siregar Syofian, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana: Jakarta.
- Suparno Paul, 2001, *Teori Perkembangan Kognitif Gean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sulastrri Ririn, dkk., 2018, *Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B di TK IT Izzuddin Palembang*, Universitas Sriwijaya.
- Sumitra Agus dan Meida Panjaitan., 2019, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karya Wisata*, Vol 3, No 1PG PAUD IKIP Siliwangi: PAUD Lectura.
- Susanto Ahmad, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* Jakarta: Kencana.
- Utami Putri Suci, 2019, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, Bandung: UPI Sumedang Press.
- Yaswinda, 2019, *Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori-Ekologi (PSBMugi) Bagi Anak Usia Dini Jawa Barat*: Edu Publisher.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter* Jakarta: Kencana.

	<h1>LAMPIRAN</h1>	
--	-------------------	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
AZZAHRA PRESCHOOL**

Kelompok/Usia : B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu : I / -
Tema/Subtema : Lingkungan / Lingkungan sekitar
Tema spesifik : Perkebunan
Hari/Tanggal : Sabtu/ 08 Agustus 2020

KD dan Indikator yang dicapai:

- KD : 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
 Indikator : Anak mengetahui ciptaan-ciptaan Tuhan melalui karya wisata
- KD : 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
 Indikator : Mencuci tangan sebelum dan sesudah bermain ataupun makan
- KD : 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
 Indikator : Mengamati macam-macam tumbuhan apa saja yang dilihat dengan bereksplorasi dan cara bertanya.
- KD : 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
 Indikator : Mengungkapkan banyak kata untuk mengekspresikan ide-ide kepada orang lain
- KD : 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
 Indikator : Anak terbiasa mengikuti aturan dan instruksi dari guru
- KD : 2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
 Indikator : Anak terbiasa berlaku ramah dan santun terhadap orang lain.
- KD : 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
 : 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
 Indikator : Anak terbiasa membaca doa dan terbiasa membaca ayat-ayat yang ada didalam Al-Quran (surah pendek)
- KD : 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
 : 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
 Indikator : Mampu menyelesaikan masalah sendiri yang dihadapi dan mampu menyelesaikan tugas meski mengalami kesulitan

- KD : 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
: 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- Indikator : Anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan satu benda dengan benda yang lain dan dapat menyampaikan informasi yang diamati berdasarkan bentuk, pola, ukuran, fungsi dan ciri-ciri lainnya.
- KD : 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
: 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
- Indikator : Melakukan proses penanaman dan panen tumbuhan singkong dan kangkung serta Menceritakan cara perkembangan biakan dan proses panen tumbuhan singkong dan kangkung
- KD : 3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
: 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
- Indikator : Menyebutkan jumlah singkong yang di panen dengan cara menghitung singkong
- KD : 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
: 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
- Indikator : Menyanyikan macam-macam lagu (Kebunku, Hati senang)

Tujuan Pembelajaran :

- Agar Anak terbiasa bersyukur dengan ciptaan Tuhan yang diberikan kepada manusia
- Agar anak terbiasa hidup sehat di lingkungan sekitarnya
- Agar anak terbiasa memiliki sikap ingin tahu dan dapat mengeksplorasinya
- Agar anak memiliki sikap percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya
- Agar anak terbiasa disiplin dan taat terhadap aturan sehari-hari
- Agar anak memiliki sikap sopan santun terhadap orang lain
- Agar anak dapat menghafal ayat-ayat al-quran (surah-surah pendek)

- Agar anak dapat terbiasa memecahkan masalah sehari-harinya sendiri
- Agar anak dapat mengenal dan memahami benda-benda yang ada disekitarnya
- Agar anak dapat mengkomunikasikan temuannya secara sederhana
- Agar anak dapat berhitung

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 3.6-4.6 Mengelompokkan benda
- 3.8-4.8 Mengetahui lingkungan alam
- 3.7-4.7 Menceritakan/menjelaskan lingkungan sekitar dengan sederhana
- 3.12-4.12 Menghitung benda-benda sekitar lingkungan

Metode Pembelajaran :

- Karyawisata
- Metode demonstrasi

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

- 1.1. doa sebelum dan sesudah belajar,
- 2.1. Mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya
- 2.2. Anak terbiasa bertanya.
- 2.5. Anak terbiasa memberi salam
- 2.6. Anak terbiasa mengikuti aturan

Sumber Belajar :

- Guru
- Benda alam
- Lembar Kerja

Alat dan Bahan:

- 1. Transportasi
- 2. Tanaman
- 3. Lem
- 4. Kertas

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Berdoa sebelum belajar/melakukan kegiatan – Membaca surah-surah pendek dan ayat kursi – Bertepuk semangat – Mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan

<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tata cara berkebun - Guru memberikan alat dan bahan - Mengenal tumbuh-tumbuhan yang ada di kebun - Anak Melakukan kegiatan berkebun (memanen singkong dan kangkung) - Guru mengajak anak untuk menghitung jumlah singkong yang sudah dipanen (15 menit) - Anak mengelompokkan hasil panen dari singkong dan kangkung - Anak menceritakan hasil pengamatan dan kegiatan berkebun
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Makan dan minum menggunakan tangan kanan dan makan bersama-sama - Berdoa setelah makan - Merapikan tempat makan
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan selama hari ini - Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan selama melakukan karyawisata dikebun - Menceritakan hal yang paling menarik selama berada di kebun - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk esok - Bernyanyi "hati senang" - Berdoa setelah belajar



Guru Kelas



(Nhor Rhopidah)

Sabtu, 08 Agustus 2020
Peneliti



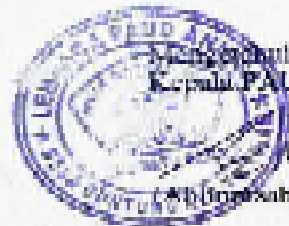
(Zuraidah)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	– Anak mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan tuhan				
	3.1	– Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar dan makan				
	4.1	– Anak dapat terbiasa membaca surah-surah pendek				
	2.14	– Anak terbiasa berlaku ramah dan santun terhadap orang lain. (guru, teman dan orang tua)				
Sosial Emosional	2.5	– Anak terbiasa mengungkapkan ide-idenya kepada orang lain				
	2.6	– Anak terbiasa mentaati aturan kegiatan dan instruksi dari guru				
Kognitif	2.2	– Anak terbiasa memiliki sikap ingin tahu dengan cara bertanya dan mengamati				

	3.5	– Anak mampu memecahkan masalahnya sendiri secara sederhana				
	4.5	– Anak terbiasa menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan				
	3.6	– Anak mampu mengamati tanaman-tanaman yang dirawat dan tidak dirawat dengan mengelompokkan satu tanaman dengan tanaman lainnya				
	4.6	– Dapat menyampaikan informasi yang diamati berdasarkan bentuk, pola, ukuran, fungsi dan ciri-ciri lainnya.				
	3.8	– Melakukan proses penanaman dan panen pohon singkong dan kangkung.				
	4.8	– Menceritakan cara tanam dan proses panen tumbuhan singkong dan kangkung				

Belasan	3.12	- Mampu menghitung jumlah singkong yang dipanen				
	4.12					
Fisik Motorik	2.1	- Anak terbiasa mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya				
Seni	3.15-	- Anak dapat menyayikan lagu kebenda dan hati senang				
	4.15					



Kepala PAUD ANNISA

(Ningsih, S.Pd.I)

Guru Kelas

(Nher Rhapsodia)

Sabtu, 08 Agustus 2020
Peneliti

(Anisidah)

INDIKATOR PENILAIAN

Indikator : 1.1 Anak mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan tuhan

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak
1	BB Anak tidak mengetahui macam-macam ciptaan Tuhan
2	MB Anak mulai mengetahui macam-macam ciptaan Tuhan ketika dibantu guru
3	BSH Anak mempercayai dan mengetahui macam-macam ciptaan Tuhan
4	BSB Anak mengetahui semua yang ada di bumi ini adalah ciptaan Tuhan

Ket:

- BB = Belum Berkembang
- MB= Mulai Berkembang
- BSH=Berkembang Sesuai Harapan
- BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 3.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar dan makan

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak
1	BB Anak belum hafal bacaan doa sebelum dan sesudah belajar dan makan
2	MB Anak belum sepenuhnya menghafal bacaan doa sebelum dan sesudah makan dan belajar
3	BSH Anak dapat menghafal bacaan doa sebelum dan sesudah belajar dan makan
4	BSB Anak dapat menghafal bacaan doa sebelum dan sesudah belajar dan makan dengan sikap yang baik dan benar

Ket:

- BB = Belum Berkembang
- MB= Mulai Berkembang
- BSH=Berkembang Sesuai Harapan
- BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 4.1 Anak dapat terbiasa membaca surah-surah pendek

Skor Penilaian n (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak dapat membaca surah-surah pendek tanpa di bantu guru
2	MB	Anak mulai mampu membaca surah-surah pendek dengan beberapa ayat
3	BSH	Anak mampu membaca surah-surah pendek yang diminta guru, meski tidak lancar
4	BSB	Anak sangat lancar membaca surah-surah pendek yang diminta oleh guru

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 2.14 Anak terbiasa berlaku ramah dan santun terhadap orang lain.
(guru, teman dan orang tua)

Skor Penilaian n (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum terbiasa berlaku ramah dan santun kepada orang lain
2	MB	Anak mulai terbiasa berlaku ramah dan santun terhadap orang lain jika di sapa terlebih dahulu
3	BSH	Anak terbiasa berlaku ramah dan santun kepada orang lain
4	BSB	Anak terbiasa berlaku ramah dan santun kepada orang lain serta mudah mendapatkan teman

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 2.5 Anak terbiasa mengungkapkan ide-idenya kepada orang lain

Skor Penilaian n (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak berani dan tidak mau untuk mengungkapkan ide-idenya
2	MB	Anak mulai terbiasa untuk mengungkapkan ide-idenya dengan bantuan guru
3	BSH	Anak terbiasa mengungkapkan ide-idenya kepada orang lain
4	BSB	Anak terbiasa mengungkapkan ide-idenya kepada orang lain dengan sikap tenang

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 2.6 Anak terbiasa mentaati aturan kegiatan dan instruksi dari guru

Skor Penilaian n (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak mengerti aturan-aturan dalam kegiatan serta masih melanggar instruksi dari guru
2	MB	Anak mulai mengetahui aturan dan instruksi dari guru ketika diingatkan kembali
3	BSH	Anak mampu menjalankan aturan kegiatan dan instruksi dari guru
4	BSB	Anak dapat memahami dan melaksanakan aturan dalam kegiatan serta instruksi yang diberikan guru

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 2.2 Anak terbiasa memiliki sikap ingin tahu dengan cara bertanya dan mengamati

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak mau mengamati dan bertanya
2	MB	Anak belum mengerti untuk bertanya ketika mengamati
3	BSH	Anak mampu memiliki sikap ingin tahu dengan antusias mengamati dan bertanya
4	BSB	Anak terbiasa bertanya ketika melakukan kegiatan mengamati

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 3.5 Anak mampu memecahkan masalahnya sendiri secara sederhana

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak masih suka merengek dengan meminta bantuan kepada guru ketika mengalami masalah yang sederhana
2	MB	Anak mulai mencoba menyelesaikan masalah sederhana meski meminta bantuan juga kepada guru
3	BSH	Anak mulai terbiasa memecahkan masalah yang sederhana tanpa meminta bantuan
4	BSB	Anak terbiasa memecahkan masalah yang sederhana

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 4.5 Anak terbiasa menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru
2	MB	Anak mulai mampu untuk menyelesaikan tugas yang berikan meskipun sulit dengan bantuan oleh guru
3	BSH	Anak mampu menyelesaikan tugas-tugasnya meski anak mengalami kesulitan
4	BSB	Anak terbiasa menyelesaikan tugas-tugasnya meskipun anak mengalami kesulitan

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 3.6 Anak mampu mengamati tanaman-tanaman yang dirawat dan tidak dirawat dengan mengelompokkan satu tanaman dengan tanaman lainnya

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak mengerti melakukan pengelompokkan yang diinstruksikan
2	MB	Anak mengelompokkan benda-benda yang berbeda
3	BSH	Anak mampu mengelompokkan benda yang satu dengan benda yang lain
4	BSB	Anak mengelompokkan benda satu dengan yang lainnya dengan tertib

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 4.6 Dapat menyampaikan informasi yang diamati berdasarkan bentuk, pola, ukuran, fungsi dan ciri-ciri lainnya.

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak dapat menyampaikan informasi yang sudah diamati meski dibantu oleh guru
2	MB	Anak mulai dapat menyampaikan informasi yang telah diamati dengan beberapa kata dan dibantu oleh guru
3	BSH	Anak mampu menyampaikan informasi yang didapatkan ketika melakukan pengamatan didepan orang lain
4	BSB	Anak sangat lincah dan tenang ketika menyampaikan informasi yang didapat melalui pengamatan kepada orang lain

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 3.8 Melakukan proses penanaman dan panen pohon singkong dan kangkung.

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak mau melakukan kegiatan penanaman dan panen pohon singkong dan kangkung
2	MB	Anak mulai mau melakukan kegiatan penanaman dan panen pohon singkong dan kangkung meski takut kotor
3	BSH	Anak mampu melakukan kegiatan penanaman dan panen pohon singkong dan kangkung
4	BSB	Anak sangat mampu melakukan kegiatan penanaman dan panen pohon singkong dan kangkung serta sangat ahli melakukannya

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 4.8 Menceritakan cara tanam dan proses panen tumbuhan singkong dan kangkung

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak mengerti dan tidak mau menceritakan cara tanam dan proses panen tumbuhan singkong dan kangkung
2	MB	Anak menceritakan cara tanam dan proses panen tumbuhan singkong dan kangkung dengan bantuan guru
3	BSH	Anak mampu menceritakan cara tanam dan proses panen tumbuhan singkong dan kangkung
4	BSB	Anak mampu menceritakan cara tanam dan proses panen tumbuhan singkong dan kangkung dengan detail

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 3.12-4.12 Mampu menghitung jumlah singkong yang dipanen

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak belum mampu menghitung jumlah jumlah singkong yang dipanen meski sudah dibantu dan diulangi oleh guru (1-10 singkong)
2	MB	Anak mulai mampu menghitung jumlah singkong yang dipanen dengan 2 kali pengulangan
3	BSH	Anak mampu menghitung jumlah-jumlah singkong yang sudah dipanen
4	BSB	Anak mampu menghitung semua jumlah singkong yang dipanen

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 3.15-4.15 Anak dapat menyanyikan lagu kebunku dan hati senang

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak dapat dan tidak hafal lirik lagu kebunku dan hati senang
2	MB	Anak mulai dapat hafal lirik lagu kebunku dan hati senang dengan bantuan guru beberapa lirik lagu
3	BSH	Anak mampu menyanyikan lagu kebunku dan lagu hati senang
4	BSB	Anak mampu menyanyikan lagu kebunku dan lagu hati senang dengan mengikuti tempo yang tepat

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD ANNISA**

Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: I /
Tema/Subtema	: Rekreasi/ Tempat Rekreasi
Tema spesifik	: Pantai
Hari/Tanggal	: Sabtu/ 15 Agustus 2020

KD dan Indikator yang dicapai

KD	: 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
Indikator	: Anak terbiasa bersyukur melalui macam-macam ciptaan Tuhan
KD	: 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
Indikator	: Kelestarian lingkungan
KD	: 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
Indikator	: Mencuci tangan setelah melakukan kegiatan dan membuang sampah pada tempatnya
KD	: 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
Indikator	: Menyelidiki bentuk-bentuk dan benda-benda apa saja yang dilihat dengan bereksplorasi dan cara bertanya.
KD	: 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
Indikator	: Melakukan percobaan bermain terhadap pasir dan kerang pantai
KD	: 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
Indikator	: Mengungkapkan banyak kata untuk mengekspresikan ide-ide kepada orang lain
KD	: 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
	: 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
Indikator	: Berdoa sebelum dan sesudah belajar
KD	: 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)

- Indikator : Anak mampu mengenal benda-benda di pantai dengan mengelompokkannya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
- KD : 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- Indikator : Anak mampu menceritakan tentang benda-benda yang ada dipantai (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
- KD : 3.8 Mengetahui lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan dan lain-lain)
- Indikator : Anak mampu mengenal hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan dan lain-lain yang ada di pantai
- KD : 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dan lain-lain tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dan lain-lain)
- Indikator : Anak mampu menceritakan macam-macam benda yang ditemui selama dipantai (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dan lain-lain)
- KD : 3.15 Mengetahui berbagai karya dan aktivitas seni
- Indikator : Bernyanyi lagu “Pantai dan lagu kubuat istana”
- KD : 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
- Indikator : Menunjukkan hasil kreatifitas dari pasir dan kerang

Tujuan Pembelajaran :

- Agar anak mempercayai adanya Tuhan melalui berbagai ciptaan-Nya
- Agar anak dapat menghargai lingkungan sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Agar Anak terbiasa berperilaku hidup sehat dimanapun berada
- Agar anak terbiasa mengungkapkan keingintahuannya melalui bertanya
- Agar anak terbiasa memiliki sikap kreatif
- Agar anak berani dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan ide yang dimilikinya
- Agar anak terbiasa mentaati aturan-aturan sehari-hari
- Agar anak memiliki sikap santun dan ramah kepada orang lain
- Agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Agar anak terbiasa membaca surah-surah pendek
- Agar anak dapat mengelompokkan berdasarkan bentuk dan warna

- Agar anak dapat mengkomunikasikan apa saja yang sudah diamati selama dipantai
- Agar Anak dapat bernyanyi ketika dipantai
- Agar anak menunjukkan hasil kreativitas seninya

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

- 2.2 Menyelidiki bentuk-bentuk dan benda-benda apa saja yang dilihat dengan bereksplorasi dan cara bertanya.
- 2.3 Melakukan percobaan bermain terhadap pasir dan kerang pantai
- 2.5 Mengungkapkan banyak kata untuk mengekspresikan ide-ide kepada orang lain
- 3.6 Mengenal benda-benda di pantai dengan mengelompokkannya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
- 4.6 Menceritakan tentang benda-benda yang ada dipantai (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
- 3.8 Mengenal apa saja yang ada dilingkungan pantai
- 4.8 Anak mampu menceritakan tentang apa saja yang ada di pantai melalui pengamatan (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dan lain-lain)

Metode Pembelajaran :

- Karyawisata
- Metode demonstrasi
- Metode bernyanyi
- Metode tanya jawab

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

- 1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 2.1. Mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya
- 2.5. Anak terbiasa memberi salam
- 2.6. Anak terbiasa mengikuti aturan
- 2.14 Anak terbiasa berlaku ramah kepada teman, guru dan orang tua
- 3.1 Doa sebelum dan sesudah belajar

Sumber Belajar :

- Guru
- Pantai

Alat dan Bahan:

- Transportasi
- Pewarna
- Pasir
- Kerang

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum belajar/melakukan kegiatan - Membaca surah-surah pendek - Berdiskusi tentang melestarikan benda-benda dipantai - Bertepuk semangat dan bernyanyi pantai - Mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan
Kegiatan Inti (90 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pasir dan kerang pantai - Mengamati dan mengenal pohon dan binatang di pantai - Mengelompokkan macam-macam kerang - Menceritakan macam-macam benda yang ditemui - Bermain pasir dan kerang - Menceritakan gambar dan kreatifitas yang dibuat
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Makan dan minum menggunakan tangan kanan dan makan bersama-sama - Berdoa setelah makan - Merapikan tempat makan
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan selama hari ini - Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan selama melakukan karyawisata pantai - Menceritakan hal yang paling menarik selama berada di pantai - Bercecra pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan untuk esok - Bernyanyi "pergi ke pantai" - Berdoa setelah belajar



Guru Kelas

(Signature)
(Nhor Rhopidah)

Sabtu, 15 Agustus 2020
Peneliti

(Signature)
(Zuraidah)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	– Anak mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan tuhan				
	1.2	– Kelestarian lingkungan				
	3.1	– Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar dan makan				
Sosial Emosional	2.5	– Mengungkapkan banyak kata untuk mengekspresikan ide-ide kepada orang lain				
Kognitif	2.2	– Menyelidiki bentuk-bentuk dan benda-benda apa saja yang dilihat dengan bereksplorasi dan cara bertanya.				
	2.3	– Melakukan percobaan bermain terhadap pasir dan kerang pantai				

	3.6	– Anak mampu mengenal benda-benda di pantai dengan mengelompokkannya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)				
	3.8	– Anak mampu mengenal hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan dan lain-lain yang ada di pantai				
Bahasa	4.6	– Anak mampu menceritakan tentang benda-benda yang ada dipantai (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)				
	4.8	– Anak mampu menceritakan macam-macam benda yang ditemui selama dipantai (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dan lain-lain)				
Fisik Motorik	2.1	– Anak terbiasa mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya				
Seni	3.15	– Bernyanyi lagu “Pantai dan lagu kubuat istana”				

	4.15	- Menunjukkan hasil kreatifitas dari pasir dan kerang				
--	------	---	--	--	--	--



Guru Kelas

(Nhor Rhopidah)

Sabtu, 15 Agustus 2020

Peneliti

(Zuraidah)

INDIKATOR PENILAIAN

Indikator : 1.1 Anak mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan tuhan

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak
1	BB Anak tidak mengetahui macam-macam ciptaan Tuhan
2	MB Anak mulai mengetahui macam-macam ciptaan Tuhan ketika dibantu guru
3	BSH Anak mempercayai dan mengetahui macam-macam ciptaan Tuhan
4	BSB Anak mengetahui semua yang ada di bumi ini adalah ciptaan Tuhan

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 1.2 Melestarikan benda-benda di pantai

Skor Penilaian (1-4)	Tingkat Kemampuan Anak
1	BB Anak belum mampu untuk melestarikan benda-benda untuk dijadikan apa
2	MB Anak mulai mampu melestarikan benda namun tidak jelas apa yang dibuatnya
3	BSH Anak mampu melestarikan benda dengan membuat istana-istana pasir dan kreatifitas kerang
4	BSB Anak terampil dalam melestarikan benda-benda dengan membuat berbagai macam bentuk dari pasir dan kerang

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 3.1 Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar dan makan

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak hafal bacaan doa sebelum dan sesudah belajar
2	MB	Anak hanya menghafal bacaan doa sebelum belajar
3	BSH	Anak mampu berdoa dan hafal bacaan doa sebelum dan sesudah belajar
4	BSB	Anak tenang dan lancar doa sebelum dan sesudah belajar

Ket:

- BB = Belum Berkembang
- MB= Mulai Berkembang
- BSH=Berkembang Sesuai Harapan
- BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 2.5 Mengungkapkan banyak kata untuk mengekspresikan ide-ide kepada orang lain

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak mau mengungkapkan ide-idenya dengan berkata
2	MB	Anak mulai berbicara ketika memiliki ide-ide dan mencoba untuk mengekspresikannya
3	BSH	Anak dapat mengungkapkan banyak kata untuk mengekspresikan ide-ide kepada orang
4	BSB	Anak terbiasa mengungkapkan banyak kata untuk mengekspresikan ide-ide kepada orang

Ket:

- BB = Belum Berkembang
- MB= Mulai Berkembang
- BSH=Berkembang Sesuai Harapan
- BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator : 2.2 Menyelidiki bentuk-bentuk dan benda-benda apa saja yang dilihat dengan bereksplorasi dan cara bertanya.

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak masih sulit untuk bertanya ketika melakukan pengamatan
2	MB	Anak mulai dapat bertanya dengan malu-malu
3	BSH	Anak mampu mengeksplorasikan pengamatannya dengan cara bertanya kepada guru
4	BSB	Anak mampu mengeksplorasikan pengamatannya dengan cara bertanya dan berdiskusi kepada guru

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator :2.3 Melakukan kreatifitas bermain terhadap pasir dan kerang pantai

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak mengerti berkolaborasi terhadap pasir dan kerang
2	MB	Anak bermain dengan pasir dan kerang dengan bentuk yang tidak dimengerti
3	BSH	Anak mampu melakukan kreatifitas terhadap pasir dan kerang
4	BSB	Anak melakukan kreatifitas terhadap pasir dan kerang dengan metode yang baik

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator :3.6 Anak mampu mengenal benda-benda di pantai dengan mengelompokkannya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak dapat mengelompokkan benda-benda
2	MB	Anak mulai mampu mengelompokkan beberapa benda dengan jumlah sedikit
3	BSH	Anak mampu mampu mengenal dan mengelompokkan benda-benda yang ada di pantai, baik itu nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, suara, fungsi, dan lain-lainnya
4	BSB	Anak mampu mampu mengenal dan mengelompokkan benda-benda yang ada di pantai, baik itu nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, suara, fungsi, dan lain-lainnya dengan waktu yang sedikit

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator :3.8 Anak mampu mengenal hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan dan lain-lain yang ada di pantai

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak mampu mengenal benda-benda yang ada di pantai
2	MB	Anak mulai mengenal beberapa benda yang ada di pantai
3	BSH	Anak mampu mampu mengenal macam-macam benda yang ada di pantai
4	BSB	Anak mampu mengenal macam-macam benda di pantai dengan detail dan benar

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator :4.6 Anak mampu menceritakan tentang benda-benda yang ada dipantai (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak mampu menceritakan dan tidak mau menceritakan hasil pengamatannya
2	MB	Anak mulai mampu menceritakan beberapa pengamatannya dibantu oleh guru
3	BSH	Anak mampu menceritakan tentang pengamatannya terhadap benda-benda di pantai
4	BSB	Anak menceritakan hasil pengamatannya terhadap benda-benda di pantai dengan tenang dan tepat

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator :4.8 Anak mampu menceritakan macam-macam benda yang ditemui selama dipantai (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dan lain-lain)

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak mampu menceritakan macam-macam benda yang ditemui
2	MB	Anak mulai mampu menceritakan beberapa macam benda yang ditemui dengan bantuan oleh guru
3	BSH	Anak mampu menceritakan berbagai macam benda yang ditemui selama di pantai kepada guru
4	BSB	Anak mampu menceritakan berbagai macam benda yang ditemui selama di pantai kepada guru dan orang lain

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator :2.1 Anak terbiasa mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak mau untuk mencuci tangan dan masih membuang sampah sembarangan meski dibantu oleh guru
2	MB	Anak mulai mampu mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya jika dilihat oleh guru
3	BSH	Anak mampu mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya dengan mandiri
4	BSB	Anak mampu mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya dengan baik dan benar

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator :3.15 Bernyanyi lagu “Pantai dan lagu kubuat istana”

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak dapat menghafal dan menyanyikan lagu-lagu
2	MB	Anak hanya dapat menyanyikan lagu dengan beberapa lirik lagu
3	BSH	Anak mampu menyanyikan beberapa lagu
4	BSB	Anak dapat menyanyikan dan mencontohkan lagu kepada teman-teman

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

Indikator :4.15 Menunjukkan hasil kreatifitas dari pasir dan kerang

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	Anak tidak membuat kreatifitas
2	MB	Anak mulai mampu menunjukkan kreatifitasnya meski tidak ber aturan
3	BSH	Anak dapat membuat kreatifitas seni dan menunjukkan kepada guru
4	BSB	Anak menunjukkan kreatifitasnya dengan menceritakannya didepan teman-teman

Ket:

BB = Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH=Berkembang Sesuai Harapan

BSB=Berkembang Sangat Baik

**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN PROSES SAINS ANAK USIA
DINI KELOMPOK B DI PAUD ANNISA DESA GUNTUNG KEC.
TANJUNG TIRAM**

DESKRIPTOR PENCAPAIAN PENILAIAN ANAK				
Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Anak dapat mengamati benda-benda dan peristiwa disekitar	Anak tidak mengerti apa yang diamatinya	Anak mulai bisa mengamati benda	Anak dapat mengamati benda dan peristiwa	Anak terbiasa mengamati benda maupun peristiwa yang terjadi
Anak mampu mengenal benda-benda di sekitar	Anak tidak dapat mengenal benda-benda yang dilihatnya	Anak mulai bisa mengenal benda-benda disekitar dengan bantuan guru	Anak mampu mengenal benda-benda disekitar	Anak sangat familier terhadap benda-benda disekitar
Anak mampu bertanya tentang apa yang diamati	Anak tidak mengerti dan tidak berani untuk bertanya tentang apa yang sudah diamatinya	Anak mulai bertanya tentang apa yang diamatinya dengan bantuan guru	Anak mampu bertanya tentang apa-apa saja yang sudah diamati dan dilihatnya	Anak sangat aktif bertanya ketika melakukan pengamatan/observasi
Anak mampu bertanya kapan hal itu dapat terjadi	Anak tidak mengerti untuk bertanya tentang peristiwa meski dibantu oleh guru	Anak mulai mengerti untuk bertanya tentang peristiwa dengan bantuan guru	Anak dapat bertanya tentang peristiwa kejadian tanpa bantuan guru	Anak sangat terbiasa dan aktif bertanya tentang waktu dan kapan peristiwa kejadian

Anak mampu bertanya bagaimana cara melakukannya	Anak tidak mau bertanya bagaimana melakukan kegiatan meskipun dia tidak mengerti	Anak mulai mampu bertanya ketika ditanya terlebih dahulu oleh guru	Anak mampu berkomunikasi dengan bertanya kepada guru ketika melakukan kegiatan	Anak sangat mampu bertanya dengan baik ketika menanyakan cara untuk melakukan sesuatu
Anak mampu mengelompokkan berbagai macam benda dan benda-benda yang sama	Anak tidak mampu mengelompokkan benda-benda	Anak mulai mampu mengelompokkan beberapa benda dengan bantuan guru	Anak mampu mengelompokkan berbagai macam benda	Anak sangat mampu mengelompokkan berbagai macam benda dengan waktu yang singkat
Anak mampu membedakan benda-benda yang berbeda	Anak tidak mengerti membedakan benda-benda yang berbeda	Anak mulai bisa membedakan benda-benda yang sama dengan bantuan guru	Anak mampu membedakan benda-benda yang berbeda	Anak sangat mampu membedakan benda-benda yang berbeda dengan teliti
Anak mampu menceritakan hasil pengamatannya terhadap kegiatan dan apa-apa saja yang sudah dilakukan	Anak tidak bisa dan tidak mengerti untuk menceritakan hasil pengamatannya dan apa yang dilakukannya	Anak mulai mampu menceritakan hasil pengamatannya dengan terbata-batah	Anak mampu menceritakan hasil pengamatannya dan kegiatan yang sudah dilakukan selama karya wisata	Anak sangat mampu dan percaya diri ketika menceritakan hasil pengamatannya dan kegiatan yang sudah dilakukannya

Anak mampu Menceritakan perasaannya selama melakukan kegiatan	Anak tidak mampu untuk menceritakan perasaannya selama melakukan kegiatan meskipun sudah dibantu oleh guru	Anak mulai mampu menceritakan perasaannya selama melakukan kegiatan dengan bantuan oleh guru	Anak mampu menceritakan bagaimana perasaannya selama melakukan kegiatan karyawisata	Anak sangat mampu menceritakan tentang perasaannya selama melakukan kegiatan karyawisata dengan baik dan percaya diri
--	--	---	--	---

DATA HASIL PENILAIAN *PRE-TEST* PADA KELAS EKSPERIMEN

No	Identitas Responden	Indikator									Jumlah
		1		2			3		4		
		1	2	1	2	3	1	2	1	2	
1.	A01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
2.	A02	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10
3.	A03	1	1	1	1	1	2	1	1	1	10
4.	A04	1	1	2	1	2	1	1	1	1	11
5.	A05	1	2	1	1	1	1	1	1	2	11
6.	A06	1	1	2	2	1	1	2	1	1	12
7.	A07	2	1	1	2	2	1	1	1	2	13
8.	A08	1	2	2	1	1	2	2	2	1	14
9.	A09	1	1	3	2	2	1	1	2	1	14
10.	A10	2	2	1	2	2	2	2	2	1	16
11.	A11	2	2	2	2	2	1	2	1	2	16
12.	A12	2	2	2	2	2	3	1	1	2	17
13.	A13	3	1	2	2	2	1	2	2	3	18
14.	A14	2	2	3	2	2	2	2	2	2	19
15.	A15	2	1	1	3	3	2	2	2	3	19
Jumlah											209
Rata-Rata											13,93
Modus											10
Median											14
Simpang Baku											3,41

DATA HASIL PENILAIAN *POS-TEST* PADA KELAS EKSPERIMEN

No	Identitas Responden	Indikator								Jumlah	
		1		2			3		4		
		1	2	1	2	3	1	2	1		2
1.	A01	2	4	1	1	1	2	1	1	1	14
2.	A02	1	2	2	2	2	2	2	2	1	16
3.	A03	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16
4.	A04	2	3	1	2	2	1	2	2	2	17
5.	A05	4	2	2	2	1	2	1	1	2	17
6.	A06	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
7.	A07	3	4	2	1	2	2	1	2	2	19
8.	A08	2	2	2	2	2	4	2	2	2	20
9.	A09	3	2	2	2	2	2	3	2	2	20
10.	A10	3	3	2	3	2	2	2	2	3	22
11.	A11	2	2	3	3	2	3	2	2	3	22
12.	A12	3	2	3	3	3	2	3	2	2	23
13.	A13	4	2	3	3	2	2	2	3	3	24
14.	A14	3	4	2	2	4	3	2	3	2	25
15.	A15	3	3	4	4	2	2	3	2	2	25
Jumlah											29
Rata-Rata											19,86
Modus											16
Median											20
Simpang Baku											3,52

DATA HASIL PENILAIAN *PRE-TEST* PADA KELAS KONTROL

No	Identitas Responden	Indikator									Jumlah
		1		2			3		4		
		1	2	1	2	3	1	2	1	2	
1.	B01	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
2.	B02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
3.	B03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4.	B04	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10
5.	B05	1	1	1	1	1	1	2	1	1	10
6.	B06	2	1	1	1	1	1	1	1	2	11
7.	B07	3	1	1	1	1	1	1	1	1	11
8.	B08	2	1	1	1	1	1	1	1	3	12
9.	B09	1	2	1	1	1	4	1	1	1	13
10.	B10	2	3	1	1	2	1	1	1	2	14
11.	B11	1	4	1	2	1	3	1	1	1	15
12.	B12	4	1	2	1	3	1	2	1	1	16
13.	B13	2	1	3	1	4	1	2	1	2	17
14.	B14	1	2	3	2	2	4	1	2	1	18
15.	B15	4	3	2	1	1	2	2	2	2	19
Jumlah											193
Rata-Rata											12,86
Modus											9
Median											12
Simpang Baku											3,4

DATA HASIL PENILAIAN *POS-TEST* PADA KELAS KONTROL

No	Identitas Responden	Indikator									Jumlah
		1		2			3		4		
		1	2	1	2	3	1	2	1	2	
1.	B01	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10
2.	B02	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3.	B03	1	1	1	2	1	1	1	1	1	10
4.	B04	1	1	2	1	1	2	1	1	1	11
5.	B05	3	1	1	1	1	1	1	1	2	11
6.	B06	2	1	3	1	1	1	1	1	1	12
7.	B07	1	1	3	1	2	2	1	1	1	13
8.	B08	1	1	2	1	3	1	1	1	2	13
9.	B09	2	1	3	1	2	1	1	2	1	14
10.	B10	1	2	2	1	3	1	1	2	2	15
11.	B11	3	1	2	2	1	3	1	2	1	16
12.	B12	1	1	2	1	2	3	2	3	2	17
13.	B13	3	2	1	2	1	2	3	2	2	18
14.	B14	2	2	3	3	2	2	1	3	2	20
15.	B15	2	2	2	2	3	2	3	2	2	20
Jumlah											210
Rata-Rata											14
Modus											10
Median											13
Simpang Baku											3,5

Uji Normalitas Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	X	Z	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	9	-1,44610393	0,07407403	0,06666667	0,00740736	0,00740736
2	10	-1,15297476	0,12446037	0,13333333	-0,008872961	0,008872961
3	10	-1,15297476	0,12446037	0,13333333	-0,008872961	0,008872961
4	11	-0,85984558	0,19493708	0,26666667	-0,071729582	0,071729582
5	11	-0,85984558	0,19493708	0,26666667	-0,071729582	0,071729582
6	12	-0,56671641	0,28545344	0,4	-0,114546564	0,114546564
7	13	-0,27358723	0,39220092	0,46666667	-0,074465743	0,074465743
8	14	0,019541945	0,50779561	0,53333333	-0,025537721	0,025537721
9	14	0,019541945	0,50779561	0,53333333	-0,025537721	0,025537721
10	16	0,605800296	0,72767631	0,66666667	0,061009647	0,061009647
11	16	0,605800296	0,72767631	0,66666667	0,061009647	0,061009647
12	17	0,898929472	0,81565489	0,8	0,015654886	0,015654886
13	18	1,192058647	0,88338087	0,86666667	0,016714208	0,016714208
14	19	1,485187823	0,93125296	0,93333333	-0,002080372	0,002080372
15	19	1,485187823	0,93125296	0,93333333	-0,002080372	0,002080372

Didapat untuk $L_{Hitung} = 0,114$ dan $L_{Tabel} = 0,220$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dengan $N = 15$. Karena $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ maka data nilai *pretest* pada kelas Eksperimen dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	X	Z	F(Z _i)	S(Z _i)	F(Z _i)-S(Z _i)	[F(Z _i)-S(Z _i)]
1	14	-1,665381956	0,047918289	0,066666667	-0,018748378	0,018748378
2	16	-1,097638107	0,136181273	0,133333333	0,00284794	0,00284794
3	16	-1,097638107	0,136181273	0,133333333	0,00284794	0,00284794
4	17	-0,813766183	0,207889456	0,266666667	-0,058777211	0,058777211
5	17	-0,813766183	0,207889456	0,266666667	-0,058777211	0,058777211
6	18	-0,529894259	0,298092624	0,4	-0,101907376	0,101907376
7	19	-0,246022334	0,402832472	0,466666667	-0,063834195	0,063834195
8	20	0,03784959	0,515096197	0,533333333	-0,018237136	0,018237136
9	20	0,03784959	0,515096197	0,533333333	-0,018237136	0,018237136
10	22	0,605593438	0,72760762	0,666666667	0,060940953	0,060940953
11	22	0,605593438	0,72760762	0,666666667	0,060940953	0,060940953
12	23	0,889465363	0,813123485	0,8	0,013123485	0,013123485
13	24	1,173337287	0,879669712	0,866666667	0,013003046	0,013003046
14	25	1,457209211	0,927470681	0,933333333	-0,005862653	0,005862653
15	25	1,457209211	0,927470681	0,933333333	-0,005862653	0,005862653

Diperoleh untuk nilai L_{Hitung} 0,101 dan $L_{Tabel} = 0,220$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dengan $N = 15$. Karena pada $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ maka data nilai pada *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	X	Z	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	9	-1,12381758	0,13054521	0,06666667	0,063878545	0,063878545
2	9	-1,12381758	0,13054521	0,13333333	-0,002788121	0,002788121
3	9	-1,12381758	0,13054521	0,13333333	-0,002788121	0,002788121
4	10	-0,8331751	0,20237299	0,26666667	-0,064293675	0,064293675
5	10	-0,8331751	0,20237299	0,26666667	-0,064293675	0,064293675
6	11	-0,54253262	0,29372582	0,4	-0,10627418	0,10627418
7	11	-0,54253262	0,29372582	0,4	-0,10627418	0,10627418
8	12	-0,25189015	0,40056299	0,53333333	-0,132770345	0,132770345
9	13	0,03875233	0,51545607	0,6	-0,084543926	0,084543926
10	14	0,329394807	0,62907135	0,66666667	-0,037595313	0,037595313
11	15	0,620037283	0,73238338	0,73333333	-0,000949954	0,000949954
12	16	0,910679759	0,81876793	0,8	0,018767934	0,018767934
13	17	1,201322236	0,88518689	0,86666667	0,018520219	0,018520219
14	18	1,491964712	0,9321458	0,93333333	-0,001187532	0,001187532
15	19	1,782607188	0,96267487	1	-0,037325134	0,037325134

Nilai $L_{Hitung} = 0,13$ dan $L_{Tabel} = 0,220$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dengan $N = 15$. Karena $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ maka data nilai *pretest* pada kelas Kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Postest* Kelas Kontrol

NO	X	Z	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	10	-1,134617258	0,12826786	0,066666667	0,061601193	0,061601193
2	10	-1,134617258	0,12826786	0,133333333	-0,005065474	0,005065474
3	10	-1,134617258	0,12826786	0,133333333	-0,005065474	0,005065474
4	11	-0,850962943	0,197394969	0,266666667	-0,069271698	0,069271698
5	11	-0,850962943	0,197394969	0,266666667	-0,069271698	0,069271698
6	12	-0,567308629	0,285252258	0,4	-0,114747742	0,114747742
7	13	-0,283654314	0,388337654	0,466666667	-0,078329012	0,078329012
8	13	-0,283654314	0,388337654	0,466666667	-0,078329012	0,078329012
9	14	0	0,5	0,6	-0,1	0,1
10	15	0,283654314	0,611662346	0,666666667	-0,055004321	0,055004321
11	16	0,567308629	0,714747742	0,733333333	-0,018585591	0,018585591
12	17	0,850962943	0,802605031	0,8	0,002605031	0,002605031
13	18	1,134617258	0,87173214	0,866666667	0,005065474	0,005065474
14	20	1,701925887	0,955615369	0,933333333	0,022282035	0,022282035
15	20	1,701925887	0,955615369	0,933333333	0,022282035	0,022282035

Nilai L_{Hitung} 0,11 dan $L_{Tabel} = 0,220$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dengan $N = 15$. Karena pada $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ maka data nilai pada *postest* dikelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

F-Test Two-Sample for Variances

	Variable 1	Variable 2
Mean	19,86666667	13,93333333
Variance	12,40952381	11,63809524
Observations	15	15
df	14	14
F	1,066284779	
P(F<=f) one-tail	0,453058644	
F Critical one-tail	2,483725741	

Nilai F_{Hitung} pada kelas eksperimen yaitu 1,0662 dan $F_{Tabel} = 2,4837$ dengan kriteria 0,05. Karena $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ maka data pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dinyatakan homogen.

Uji Homogenitas Kelas Kontrol

F-Test Two-Sample for Variances

	Variable 1	Variable 2
Mean	13,93333333	12,8
Variance	13,06666667	12,45714286
Observations	15	15
df	14	14
F	1,048929664	
P(F<=f) one-tail	0,46502358	
F Critical one-tail	2,483725741	

Nilai homogenitas pada kelas kontrol di peroleh dengan $F_{Hitung} = 1,0489$ dan $F_{Tabel} = 2,4837$ dengan kriteria 0,05. Karena $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, maka nilai untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dinyatakan homogen.

1. Hipotesis Pertama

Terdapat pengaruh metode Karyawisata terhadap peningkatan keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B Paud Annisa Desa Guntung Kec. Tanjung Tiram Tahun Ajaran 2020/2021.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$\bar{X}_1 = 19,86667$	$S_1^2 = 12,40952$	$S_1 = 3,522715$
$\bar{X}_2 = 13,93333$	$S_2^2 = 11,6381$	$S_2 = 3,411465$
$n_1 = 15$	$n_2 = 15$	$r = 0,997741$

$$t = \frac{19,86667 - 13,93333}{\sqrt{\frac{11,6381}{15} + \frac{12,40952}{15} - 2(0,997741) \left(\frac{3,522715}{\sqrt{15}}\right) \left(\frac{3,411465}{\sqrt{15}}\right)}}$$

$$t = \frac{19,86667 - 13,93333}{\sqrt{0,827302 + 0,775873 - (1,995482)(0,909561)(0,880837)}}$$

$$t = \frac{5,9333}{\sqrt{1,603175 - 1,59873}}$$

$$t = \frac{5,9333}{\sqrt{0,004444}}$$

$$t = \frac{5,9333}{0,066667} = 89$$

Nilai $t_{hitung} = 89$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat pada tabel t pada dk 28 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$. Karena pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $89 > 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode karyawisata terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B PAUD Annisa.

2. Hipotesis Kedua

Pengaruh metode penugasan terhadap peningkatan keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B Paud Annisa Desa Guntung Kec. Tanjung Tiram Tahun Ajaran 2020/2021.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$\bar{X}_1 = 13,93333333$	$S_1^2 = 13,06666667$	$S_1 = 3,614784456$
$\bar{X}_2 = 12,8$	$S_2^2 = 12,45714286$	$S_2 = 3,529467787$
$n_1 = 15$	$n_2 = 15$	$r = 0,995433133$

$$t = \frac{13,93333333 - 12,8}{\sqrt{\frac{13,06666667}{15} + \frac{12,45714286}{15} - 2(0,995433133) \left(\frac{3,614784456}{\sqrt{15}}\right) \left(\frac{3,529467787}{\sqrt{15}}\right)}}$$

$$t = \frac{13,93333333 - 12,8}{\sqrt{0,871111111 + 0,83047619 - (1,990866267)(0,933333333)(0,911304664)}}$$

$$t = \frac{1,1333}{\sqrt{1,702 - 1,693}}$$

$$t = \frac{1,1333}{\sqrt{0,008}}$$

$$t = \frac{1,1333}{0,091} = 12,47$$

Nilai $t_{hitung} = 12,47$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat pada tabel t pada dk 28 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$. Karena pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12,47 > 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode penugasan terhadap peningkatan keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B Paud Annisa Desa.

3. Hipotesis Ketiga

Ada perbedaan Pengaruh metode karyawisata dengan metode penugasan terhadap keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B Paud Annisa Desa Guntung Kec. Tanjung Tiram Tahun Ajaran 2020/2021.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$\bar{X}_1 = 19,86666667 \quad S_1^2 = 12,40952381 \quad S_1 = 3,522715403$$

$$\bar{X}_2 = 13,9333333 \quad S_2^2 = 13,066667 \quad S_2 = 3,6147845$$

$$n_1 = 15 \quad n_2 = 15 \quad r = 0,986496462$$

$$t = \frac{19,86666667 - 13,9333333}{\sqrt{\frac{12,40952381}{15} + \frac{13,066667}{15} - 2(0,986496462) \left(\frac{3,522715403}{\sqrt{15}}\right) \left(\frac{3,6147845}{\sqrt{15}}\right)}}$$

$$t = \frac{19,86667 - 13,93333}{\sqrt{0,827 + 0,871 - (1,972)(0,909)(0,933)}}$$

$$t = \frac{5,933}{\sqrt{1,698 - 1,67}}$$

$$t = \frac{5,933}{\sqrt{0,023}}$$

$$t = \frac{1,1333}{0,153} = 38,71$$

Hasil analisis dari data dengan menggunakan uji t, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $t_{hitung} = 38,71$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat pada tabel t pada dk 28 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$. Karena pada $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $38,71 > 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode karyawisata dan metode penugasan terhadap peningkatan keterampilan proses sains anak usia dini kelompok B Paud Annisa Desa.

Persenan pada peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah :

- Persen peningkatan rata-rata kelas Eksperimen:

$$\frac{\text{rata rata nilai } \textit{posttest} - \text{rata rata nilai } \textit{pretest}}{\text{rata} - \text{rata } \textit{pretest}} = \frac{19,86 - 13,93}{13,93} = 43\%$$

- Persen peningkatan rata-rata kelas kontrol:

$$\frac{\text{rata rata nilai } \textit{posttest} - \text{rata rata nilai } \textit{pretest}}{\text{rata} - \text{rata } \textit{pretest}} = \frac{13,93 - 12,8}{12,8} = 9\%$$

- Persen perbedaan pengaruh nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol:

$$\begin{aligned} \frac{\text{rata rata } \textit{posttest} \text{ eksperimen} - \text{rata rat } \textit{posttest} \text{ kontrol}}{\text{rata} - \text{rata } \textit{posttest} \text{ kontrol}} &= \frac{19,86 - 13,93}{13,93} \\ &= 43\% \end{aligned}$$

TABEL NILAI KRITIS LILIEFORS

Ukuran sampel		Tarf signifikan			
0,01	0,05	0,10	0,15	0,20	
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,233
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199
n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	1,031√	0,886√	0,805√	0,768√	0,736√

TABEL NILAI DISTRIBUSI F

dk1 dk2	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	242.981	243.905	244.690	245.363	245.949	246.466	246.917	247.324	247.688	248.016	248.307
2	19.405	19.412	19.419	19.424	19.429	19.433	19.437	19.440	19.443	19.446	19.448
3	8.763	8.745	8.729	8.715	8.703	8.692	8.683	8.675	8.667	8.660	8.654
4	5.936	5.912	5.891	5.873	5.858	5.844	5.832	5.821	5.811	5.803	5.795
5	4.704	4.678	4.655	4.636	4.619	4.604	4.590	4.579	4.568	4.558	4.549
6	4.027	4.000	3.976	3.956	3.938	3.922	3.908	3.896	3.884	3.874	3.865
7	3.603	3.575	3.550	3.529	3.511	3.494	3.408	3.467	3.455	3.445	3.435
8	3.313	3.284	3.259	3.237	3.218	3.202	3.187	3.173	3.161	3.150	3.140
9	3.102	3.073	3.048	3.025	3.006	2.989	2.974	2.960	2.948	2.936	2.926
10	2.943	2.913	2.887	2.865	2.845	2.828	2.812	2.798	2.785	2.774	2.764
11	2.818	2.788	2.761	2.739	2.719	2.701	2.685	2.671	2.658	2.646	2.636
12	2.717	2.687	2.660	2.637	2.617	2.599	2.583	2.568	2.555	2.544	2.533
13	2.635	2.604	2.577	2.554	2.533	2.515	2.499	2.484	2.471	2.459	2.448
14	2.565	2.534	2.507	2.484	2.463	2.445	2.428	2.413	2.400	2.388	2.377
15	2.507	2.475	2.448	2.424	2.403	2.385	2.368	2.353	2.340	2.328	2.316
16	2.456	2.425	2.397	2.373	2.352	2.333	2.317	2.302	2.288	2.276	2.264
17	2.413	2.381	2.353	2.329	2.308	2.289	2.272	2.257	2.243	2.230	2.219
18	2.374	2.342	2.314	2.290	2.269	2.250	2.233	2.217	2.203	2.191	2.179
19	2.340	2.308	2.280	2.256	2.234	2.215	2.198	2.182	2.168	2.155	2.144
20	2.310	2.278	2.250	2.225	2.203	2.184	2.167	2.151	2.137	2.124	2.112
21	2.283	2.250	2.222	2.197	2.176	2.156	2.139	2.123	2.109	2.096	2.084
22	2.259	2.226	2.198	2.173	2.151	2.131	2.114	2.098	2.084	2.071	2.059
23	2.236	2.204	2.175	2.150	2.128	2.109	2.091	2.075	2.061	2.048	2.036

NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
0	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

DOKUMENTASI



Proses kegiatan saat mengamati tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar ladang



Proses anak ketika melakukan kegiatan mengamati benda-benda yang ada di pantai



Proses makan



Proses penghitungan jumlah singkong yang di panen





Kegiatan anak ketika melakukan percobaan panen buah singkong



Proses kegiatan mengelompokkan dan membedakan benda-benda yang ada di pantai di pantai



Proses kegiatan anak ketika mengekspresikan imajinasi melalui bermain pasir

BIODATA

A. DATA PRIBADI

Alamat Rumah : Dusun 4 Desa Guntung Kecamatan Tanjung Tiram
Nama : Zuraidah
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 03 Juli 1999
Nim : 0308162088
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Syaiful
Nama Ibu : Sariani

B. PEDIDIKAN

- a. SDN 013885, Tamat Tahun 2010
- b. MTS Lima Laras, Tamat Tahun 2013
- c. MAS Al-Washliyah Tanjung Tiram, Tamat Tahun 2016
- d. Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2016

Medan, Januari 2021

Penulis

ZURAIDAH
NIM. 0308162088